

**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI
DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) JAMI'UL AKBAR
DESA KLAPAGADING KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

Oleh:

**ALFI NISA KHOERUL
NIM. 2017402172**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul *"Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas"* ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 25 Mei 2025
Saya yang menyatakan,


METERAN
TEMPEL
C4FE3AMX394224240
Alfi Nisa Khoerul
NIM. 2017402172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani NO 40.A Purwokerto 53126
Telpon (0281) 635624 Fakmili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jendral A. Yani NO 40.A Purwokerto 53126
Telpon (0281) 635624 Fakmili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Pendidikan
Akhlak Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar
Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas**

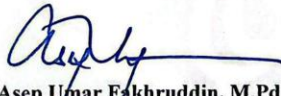
Yang disusun oleh Alfi Nisa Khoerul (NIM. 2017402172) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 12 Juni 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 30 Juni 2025

Disetujui oleh:

Ketua Sidang/Pembimbing/Penguji

Sekretaris Sidang/Penguji II


Dr. Asep Umar Fakhruddin, M.Pd
NIP. 19830428201801 1 001


Dr. Sutrimo Purnomo, M.Pd
NIP. 19920108 201903 1 015

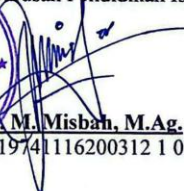
Penguji Utama


Dr. Heru Kurniawan, S.Pd., M.A
NIP. 19810322200501 1 002

Diketahui oleh:



Ketua Jurusan Pendidikan Islam


Dr. M. Misbah, M.Ag.
NIP. 19741116200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Alfi Nisa Khoerul
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di - Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat sampaikan bahwa:

Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk di munaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Demikian, atas perhatian Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 25 Mei 2025
Pembimbing,


Dr. Asef Umar Fakhruddin M. Pd. I
NIP. 198304232018011001

**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI
DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) JAMI'UL AKBAR
DESA Klapagading KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRAK

**ALFI NISA KHOERUL
NIM. 2017402172**

Pendidikan akhlak menjadi acuan dalam membina generasi bangsa. Karena pendidikan akhlak sangat penting bagi santri untuk memiliki keterampilan dan kemampuan serta berakhlak luhur yang di dasarkan pada ketuhanan yang maha esa. Untuk mendukung pendidikan akhlak tersebut maka dibutuhkan pembelajaran yang menyenangkan bagi santri yaitu dengan metode pembelajaran *fun learning* supaya hal tersebut dapat lebih menekankan karakter akhlak yang baik bagi santri di Lembaga Pendidikan Al- Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan metode *fun learning* dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ Jami'ul Akbar desa Klapagading Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus yang fokus pada santri-santri di LPQ Jami'ul Akbar desa Klapagading Kabupaten Banyumas. Pengambilan data dengan menggunakan 3 cara yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang menyenangkan (*fun learning*) dapat diterapkan secara efektif melalui beberapa tahapan, yaitu menciptakan suasana yang nyaman, interaktif, kolaboratif, dan variatif. Penerapan metode *fun learning* terbukti mampu membentuk akhlak santri di LPQ Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas. Hal ini tercermin dalam perilaku dan tutur kata santri yang menunjukkan akhlak mulia, baik kepada guru, teman sebaya, maupun orang tua. Proses pembelajaran akhlak yang dilakukan oleh para guru lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti berbakti kepada orang tua dan guru, serta saling menyayangi dan menghormati antar sesama. Dengan pendekatan yang menyenangkan, proses belajar menjadi lebih efektif karena santri merasa nyaman dan termotivasi. Selain itu, pendidikan akhlak juga diarahkan pada pembentukan sikap jujur dan disiplin dalam keseharian santri. Dengan demikian, metode *fun learning* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak di LPQ Jami'ul Akbar, melalui pendekatan yang menyenangkan dan bermakna.

Kata Kunci: *Fun learning*, Pendidikan Akhlak.

**IMPLEMENTASI METODE *FUN LEARNING*
DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AKHLAK SANTRI
DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) JAMI'UL AKBAR
DESA Klapagading KECAMATAN WANGON
KABUPATEN BANYUMAS**

ABSTRACT

**ALFI NISA KHOERUL
NIM. 2017402172**

Moral education serves as a reference in nurturing the nation's generation. This is because moral education is very important for students to possess skills and abilities as well as noble character based on the One Supreme God. To support this moral education, it is necessary to have enjoyable learning for students, which can be achieved through the fun learning method to emphasize good moral character for students at the Al-Qur'an Education Institution (LPQ) Jami'ul Akbar in Klapagading Village, Banyumas Regency. This research aims to describe and analyze the implementation of the fun learning method in improving the moral education of students at LPQ Jami'ul Akbar in Klapagading Village, Banyumas Regency. This research employs a descriptive qualitative approach with a case study research type focusing on the students at LPQ Jami'ul Akbar in Klapagading village, Banyumas Regency. Data collection was performed using three methods: observation, interviews, and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data presentation, and conclusion verification.

The research results indicate that enjoyable learning methods (fun learning) can be effectively implemented through several stages, namely creating a comfortable, interactive, collaborative, and varied atmosphere. The application of fun learning methods has proven to be able to shape the morals of students at LPQ Jami'ul Akbar, Klapagading Village, Banyumas Regency. This is reflected in the behavior and speech of the students, which demonstrate noble character towards teachers, peers, and parents. The moral education process carried out by the teachers emphasizes understanding and applying Islamic values in daily life, such as being dutiful to parents and teachers, as well as caring for and respecting one another. With a fun approach, the learning process becomes more effective because the students feel comfortable and motivated. Additionally, moral education is also directed towards fostering honest and disciplined attitudes in the daily lives of students. Thus, the fun learning method has proven effective in improving the quality of moral education at LPQ Jami'ul Akbar, through an enjoyable and meaningful approach.

Keywords: Fun learning, Moral Education

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al - Ahzab ayat 21)

“Pembelajaran yang sukses sangat mementingkan metode pembelajaran, dalam bukunya Menggali Potensi Anak Melalui Metode *Fun Learning*.” (Engkay Sukaesih)

“Rassullah Sallallahu’alaihi wasalam bersabda: Sesungguhnya aku di utus untuk menyempurnakan Akhlak.” (HR. Bukhari)

“Pentingnya anak diajarkan akhlak yang baik mulai sejak dini, kegiatan belajar yang menyenangkan sangat penting dilakukan agar santri dapat memahami dan menikmati pembelajaran di tempat pendidikanya, sehingga adanya pembelajaran yang menyenangkan akan memberikan hasil belajar yang baik.” (Alfi Nisa Khoerul)

PERSEMBAHAN

Peneliti sangat berterimakasih kepada Yang Maha Kuasa, kekuasaanya telah menghantarkan peneliti memperoleh gelar pendidikan yang tinggi di Universitas Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, sebagai insan yang di ciptakan-Nya peneliti ucapkan rasa syukur dan penuh bahagia. Gelar tersebut dapat diperoleh dari para pihak yang telah mendukung dan memotivasi peneliti, sehingga tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada para pihak tersebut, peneliti menuliskan kata persembahan sebagai tanda terima kasih, khusus kepada kedua orang tua Bapak Suparlan dan Ibu Mutmainah. Tidak tertinggal juga adik peneliti Adiba Safa Khoerul beserta keluarga besar bapak dan ibu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, terimakasih telah memberikan support bagi Alfi.

Rasa terima kasih kepada ustadz dan ustadzah, santriwan dan santriwati, serta wali santri Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas yang dapat membantu peneliti untuk melakukan riset skripsi ini. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada Joni Prasetyo seorang lelaki spesial yang telah hadir kembali membangkitkan semangat peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

Persembahan ini peneliti akhiri dengan mengucapkan terimakasih untuk diri sendiri, terimakasih telah mampu melewati perjuangan menuju gelar pendidikan, semoga ilmu dan pengetahuan yang telah di berikan oleh Bapak/Ibu Dosen dan Para Guru semuanya dapat bermanfaat dengan baik bagi peneliti dan sekitarnya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah. Puji syukur peneliti panjatkan atas segala rahmat, hidayah, inayahnya Allah SWT, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas.” Proses penyelesaian skripsi ini banyak para pihak-pihak dalam memberi dukungan berupa bantuan tenaga, moril maupun materil. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menuliskan kata pengantar sebagai rasa terimakasihnya kepada pihak:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dewi Ariyani, M. Pd. I., Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Asef Umar Fakhruddin M. Pd. I sebagai dosen pembimbing. Terima kasih atas kesabarannya dalam memberikan bimbingan dan memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan pengalamannya.
6. Kedua Orang tua tercinta, Bapak Suparlan dan Ibu Mutmainah, terima kasih atas motivasi dan bimbingan, doa dan dukungannya.
7. Teman-teman seperjuangan kelas Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2017. Semoga tercapai semua cita-cita kalian dan semangat dalam menggapai kesuksesan.
8. Serta semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah Swt. melimpahkan karunia dan nikmat-Nya kepada semua. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan mengharapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih baik. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 25 Juni 2025

Peneliti



ALFI NISA KHOERUL
NIM. 2017402172



DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	3
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Kajian Pustaka	6
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Metode <i>Fun Learning</i>	14
1. Pengertian <i>Fun Learning</i>	14

2. Ragam Pembelajaran <i>Fun Learning</i>	17
3. Metode <i>Fun Learning</i>	18
B. Pendidikan Akhlak.....	20
1. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	20
2. Dasar Pendidikan Akhlak.....	22
3. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	23
4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Akhlak.....	24
5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendidikan Akhlak.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
A. Gambaran Proses Pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar.....	36
B. Implementasi Metode <i>Fun Learning</i> dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak	40
C. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Santri LPQ Jami'ul Akbar	51
D. Manfaat Implementasi Fun Learning terhadap Pendidikan Akhlak	54
E. Rekomendasi Untuk Pengembangan Metode <i>Fun Learning</i>	57
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Keterbatasan Penelitian	67
C. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXVII



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Implementasi Aktivitas Fun Learning dan Dampaknya	39
Tabel 2. Daftar Santri Jami'ul Akbar	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Bersama Ustadz Dan Santri Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas.....	I
Lampiran 2 Dokumentasi Bersama Ustadzah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas Mengenai Metode Belajar Al – Qur'an	VI
Lampiran 3 Dokumentasi Bersama Wali Santri Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas	VII
Lampiran 4 Instrumen Pedoman Penelitian	VIII
Lampiran 5 Sertifikat KKN.....	XV
Lampiran 6 Sertifikat IQLA UIN SAIZU Purwokerto	XVI
Lampiran 7 Sertifikat EPTUS UIN SAIZU Purwokerto.....	XVII
Lampiran 8 . Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024	XVIII
Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi.....	XIX
Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif.....	XX
Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Periode Juli 2024 – Agustus 2024	XXI
Lampiran 12 Hasil Cek Plagiasi.....	XXIII
Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian.....	XXIV
Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqasyah.....	XXV
Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku.....	XXVI
Lampiran 16 Daftar Riwayat Hidup.....	XXVII

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi individu, kelompok, maupun masyarakat agar mampu menjalankan peran hidupnya secara tepat.¹ Pendidikan berlangsung seumur hidup melalui proses formal, non-formal, dan informal yang bertujuan mengoptimalkan kemampuan individu secara jasmani, rohani, intelektual, dan spiritual.² Dalam Islam, tujuan pendidikan sejalan dengan pendidikan nasional, yakni membentuk manusia seutuhnya yang beriman, berakhlak mulia, sehat, dan berpengetahuan. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya mengutamakan aspek intelektual, tetapi juga akhlak atau perilaku positif yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan.

Akhlak adalah sikap dan perilaku yang melekat pada diri seseorang sebagai cerminan kepribadiannya berdasarkan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pendidikan akhlak mengarahkan manusia untuk mencapai kedamaian dan kebahagiaan dunia akhirat melalui perilaku baik yang tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Namun, di era digital saat ini, perkembangan zaman membawa tantangan baru dalam pembentukan akhlak anak. Anak-anak sangat mudah mengakses konten negatif melalui gadget dan media sosial, yang dapat mempengaruhi perilaku mereka, seperti sikap kasar, bullying, dan ketidaksopanan.³

¹ Wawan Wahyuddin, "Pendidikan Sepanjang Hayat Menurut Perspektif Islam: Kajian Tafsir Tarbawi." *Saintifika Islamica: Jurnal Kajian Keislaman*. Volume 3 Nomor. 02 (2016), hlm. 192.

² Kuswanto, Edi. "Peranan Guru PAI Dalam Pendidikan Akhlak Di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. Volume 6. Nomor 2. (2014), hlm. 195.

³ W Siswanto, N Widiati, and D Ariani, "Public Speaking Training Model Based on Life and Contextual Learning for Teachers of Mi Alam Al Ikhlas Sengguruh Kepanjen ...," *ISCE: Journal of Innovative Studies* Volume 3, Nomor 2 (2019): 177–82

Pengaruh lingkungan yang kurang mendukung juga memperburuk kondisi ini, sehingga pendidikan akhlak menjadi semakin penting sebagai benteng moral.⁴ Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) menjadi salah satu lembaga strategis dalam membentuk akhlak generasi muda Islam. LPQ tidak hanya mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, tetapi juga menjadi wadah pembinaan akhlak melalui bimbingan ustadz dan ustadzah yang kompeten. Namun, berdasarkan observasi di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading, banyak santri mengalami kesulitan dalam belajar Al-Qur'an yang berdampak pada rendahnya penghayatan pendidikan akhlak.⁵ Proses pembelajaran yang monoton dan kurang menarik menjadi salah satu penyebab santri sulit memahami dan menghafal materi.

Fenomena ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan, sehingga pemahaman dan akhlak santri dapat meningkat. Salah satu metode yang relevan adalah *fun learning*, yaitu cara belajar yang mengasyikkan dan menyenangkan dengan pendekatan yang inovatif dan variatif sehingga membuat santri lebih aktif dan antusias.⁶ *Fun learning* bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan merangsang keterlibatan penuh santri dalam belajar Al-Qur'an serta pembentukan akhlak mulia.

Hasil observasi terhadap santri LPQ Jami'ul Akbar menunjukkan bahwa santri merasa lebih semangat belajar dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, seperti permainan Islami dan diskusi kelompok. Selain itu, santri menunjukkan peningkatan sikap jujur, disiplin, dan hormat kepada guru setelah penerapan *fun learning*. Hal ini menegaskan bahwa metode ini efektif dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus mendukung pembentukan akhlak mulia. Menurut Meier, *fun*

⁴ Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam AlGhazali." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Volume 1. Nomor 1, (2016), hlm. 42.

⁵ Informasi ini peneliti peroleh dari wawancara dengan ustadzah Novi pada 2 Februari 2025

⁶ Maria Ulfa and Saifuddin, "Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran," *Suhuf* 30 (2018): 35–56,

learning bukan berarti pembelajaran yang riuh atau hura-hura, melainkan proses yang membangkitkan minat, melibatkan siswa secara aktif, dan menciptakan pemahaman yang bermakna. Suasana belajar yang menyenangkan harus dirancang secara terencana agar santri dapat serius dalam belajar dan menghayati nilai-nilai akhlak.⁷

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak sangat penting untuk mereka menjadi generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia dan pandai bersyukur. Mendidik anak membutuhkan peran khusus dalam belajar Al-Qur'an seperti membutuhkan pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian Islam.⁸ Sehingga anak-anak ummat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan.⁹ Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti skripsi ini dengan judul: "Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas"

B. Definisi Konseptual

Penelitian ini berjudul "Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas." Berkenaan dengan judul tersebut, peneliti menguraikan beberapa poin penting sebagai landasan konseptual dalam penelitian ini, yaitu:

1. Metode *Fun Learning*

Fun learning merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan nyaman, sehingga memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi secara

⁷ Susanti, R. N. "Penerapan Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Daya Tangkap Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Quran Di Tpq Al-Islah Semarang". *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung, (2022), hlm. 7-10.

⁸ Ma'mun, M. A. "Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an". *Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 4 Nomor 1, (2018). hlm. 2-10.

⁹ Sakti, H. F. B., Muizzah, S., & Wachidah, H. N. "Pentingnya Pendidikan Al-Qur'an Guna Menumbuhkan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini Di Desa Bendunganjati Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto". In *Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat) UNIM*. Nomor 2. (2019), hlm. 179-184.

optimal selama proses belajar. Metode ini diterapkan secara terencana dan sistematis guna memastikan bahwa pembelajaran berlangsung dengan efektif dan tetap terkontrol, tanpa mengorbankan kualitas dan kedisiplinan dalam proses pendidikan.¹⁰ Adapun karakteristik metode fun learning adalah munculnya minat dan motivasi belajar yang tinggi selama proses pembelajaran. Selain itu, suasana pembelajaran dirancang menyenangkan mungkin agar kegiatan belajar menjadi lebih aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan penerapan strategi fun learning, diharapkan minat dan semangat belajar siswa yang sebelumnya kurang dapat meningkat, sehingga siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan lebih baik.¹¹ Menurut Remiswal dan Rezki Amelia, kriteria pembelajaran yang menyenangkan meliputi:¹²

- a. Guru harus menciptakan interaksi belajar yang efektif antara guru, siswa, dan lingkungan
 - b. Penggunaan metode, media, dan alat yang menyenangkan penting dalam pembelajaran.
 - c. Motivasi dari guru sangat diperlukan agar siswa tetap semangat belajar.
 - d. Lingkungan belajar, baik di dalam maupun luar kelas, harus dimanfaatkan agar siswa tidak bosan.¹³
2. Pendidikan Akhlak

Akhlak pada dasarnya merupakan sikap yang melekat dalam diri seseorang dan tercermin melalui tingkah laku atau perbuatannya. Akhlak menjadi salah satu ukuran kepribadian seorang Muslim. Jika

¹⁰ Kalinda, I. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Fun Learning Pada Anak Usia Dini Di Tpq Masjid Jami'babussalam Kota Bengkulu". Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu. (2021), hlm 8-11.

¹¹ Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., ... & Sukenti, K. "Optimalisasi Minat Belajar Dengan Metode Fun Learning Pada Era New Normal Di Desa Sengkerang, Kecamatan Praya Timur." *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, Volume 4. Nomor 2. (2021), hlm, 10

¹² Remiswal dan Rezki Amelia, *Format Pengembangan Strategi PAIKEM dalam Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) Cet. I, hlm. 95.

¹³ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru PAUD*, Jakarta: PT. Elex Media, 2014.

akhlak seseorang bertentangan dengan nilai-nilai syariat Islam, maka ia dikatakan memiliki kepribadian yang tercela. Sebaliknya, seseorang yang berperilaku sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah akan memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian, penilaian baik dan buruknya akhlak seseorang dapat dilihat dari perspektif syariat Islam.¹⁴ Dalam Islam, akhlak merupakan standar perilaku seorang Muslim yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Pendidikan akhlak bertujuan membimbing manusia mencapai ketenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat melalui perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, sebagaimana dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Karena itu, pendidikan akhlak sangat penting sebagai pedoman berperilaku mulia, dan memerlukan peran pendidik yang kompeten untuk menanamkan nilai-nilai agama secara kuat kepada peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di LPQ Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ Jami'ul Akbar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Dari perspektif teoritis, studi ini berpotensi memperkaya wawasan, disiplin ilmu Pendidikan, serta penelitian ini dapat dijadikan referensi terkait dengan implementasi metode *fun learning* dalam

¹⁴ Firmansyah, D., & Suryana." Konsep Pendidikan Akhlak: Kajian Tafsir Surat Al Hujurat Ayat 11-13." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, Volume 19. Nomor. 2, (2022), hlm. 213-237.

meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan metode *fun learning* dapat membantu meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas. Diharapkan metode ini dapat membantu santri tumbuh dengan akhlak yang baik.

2) Bagi LPQ Jami'ul Akbar

Hasil penelitian ini bisa membantu LPQ Jami'ul Akbar untuk meningkatkan belajar pendidikan akhlak anak dengan metode *fun learning*. Penelitian ini juga membantu lembaga membuat cara belajar yang lebih baik agar akhlak santri meningkat.

3) Bagi Pendidik

Penelitian ini bertujuan memberikan rekomendasi kepada pendidik untuk meningkatkan pendidikan akhlak santri melalui metode *fun learning*, yang efektif dalam memperkuat pemahaman dan perilaku akhlak.

4) Bagi Santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi para santri untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan akhlak secara lebih baik melalui penerapan metode *fun learning*.

F. Kajian Pustaka

Peneliti telah mengembangkan desain penelitiannya dengan cara membandingkan teori-teori dari hasil penelitian sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang signifikan, yang akan memperkaya tinjauan Pustaka dan memberikan konteks yang lebih dalam untuk penelitian saat ini. Dengan cara ini, peneliti dapat menempatkan karyanya dalam kerangka yang lebih luas lagi. Terdapat beberapa karya – karya penelitian lainnya yang

ditambahkan peneliti sebagai perbandingan, kajian pustaka dalam penelitian ini terdapat 10 karya ilmiah yang terdiri dari jurnal ilmiah, buku atau tesis milik orang lain. Berikut uraian kajian pustaka:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Nurma Afrilia pada tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI DI Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung”. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran mata pelajaran SKI dan pendidikan akhlak yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama pelajaran yang membosankan jika di sampaikan hanya dengan metode ceramah. Peneliti terdahulu melakukan penelitian implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan hasil belajar SKI di Tsanawiyah, sedangkan peneliti akan melakukan penelitian mengenai implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ. Pada skripsi tersebut, peneliti terdahulu menerangkan dalam skripsinya bahwa keberhasilan pencapaian kompetensi satu mata pelajaran bergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau berceramah. Santri yang kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman santri terhadap materi pelajaran rendah. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna. Sehingga hasil belajar santrinya rendah. Dari hasil penelitian peneliti terdahulu di terangkan bahwa implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan hasil belajar SKI efektif, efisien, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁵

¹⁵ Nurma, A. “Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar SKI DI Tsanawiyah Al-Hikmah Bandar Lampung.” (2021). *Doctoral dissertation*, UIN Raden Intan Lampung

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Neni Lestari pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Metode *Fun Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Ponorogo”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang maksimal atau kurang cocok diterapkan pada pelajaran IPS Terpadu pada KD materi Perubahan Masyarakat Indonesia Pada Masa Penjajahan dan Tumbuhnya Semangat Kebangsaan. Sehingga dalam hal tersebut siswa merasa kurang bersemangat, kurang tertarik. Hal tersebut dapat mengakibatkan hasil belajar menjadi rendah dan kurang maksimal. Persamaan dari penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu dari segi penerapan metode *fun learning* dan ingin mengetahui dampak dari penerapan atau implementasi metode *fun learning*, hanya saja peneliti ingin mengetahui implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ. Peneliti terdahulu menuturkan bahwa hasil belajar anak dipengaruhi oleh metode penyampaian, apabila metode penyampaian menyenangkan maka minat belajar akan berkembang dan hasil belajar anak akan meningkat. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hasil yang signifikan pengaruh metode *fun learning* dalam proses pembelajaran dan hasil belajar.¹⁶

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Rohmania Nur Susanti pada tahun 2022 dengan judul “Penerapan Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Daya Tangkap Santri Pada Pembelajaran Al-Quran Di TPQ Al-Islah Semarang”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan metode *fun learning* dalam meningkatkan daya tangkap. Permasalahan pokok pada penelitian ini adalah bagaimana santri dapat menangkap pembelajaran Al-Quran dengan cepat dan tepat sehingga dibutuhkan metode yang tepat untuk mencapai tujuan tersebut. Pada penelitian ini, ada beberapa tahapan dalam penelitian yaitu adanya perencanaan, pelaksanaan,

¹⁶ Lestari, N. “Pengaruh Metode *Fun Learning* dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMPN 2 Ponorogo.” (2022) *Doctoral dissertation*, IAIN Ponorogo.

dan evaluasi. Berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *fun learning* efektif digunakan pada TPQ Al-Islah Semarang dengan analisis adanya perencanaan dan hasil sesuai dengan target yang telah ditentukan. Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama ingin mengetahui penerapan atau implementasi metode *fun learning* di LPQ. Adapun perbedaan dengan peneliti terdahulu, peneliti akan meneliti implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ.¹⁷

Keempat, artikel yang ditulis Fakriyah Nur dengan judul penelitian “Effectiveness of Fun Learning Methods in Improving Students' Learning Motivation.”¹⁸ Dijelaskan pada artikel tersebut menegaskan peningkatan interaksi antara siswa dan guru tentang metode *fun learning* sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. *Fun Learning* menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik secara akademik maupun sosial. Dengan suasana yang rileks tetapi terarah, siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menjadikan metode ini relevan untuk diterapkan secara luas. Penelitian ini memiliki perbedaan pada sisi tujuan yang di kemukakan oleh peneliti sebelumnya yaitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif *Fun Learning Method* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII B di MTs DDI Amparita. Sedangkan pada penelitian sekarang peneliti menganalisis bagaimana Metode *Fun Learning* dalam meningkatkan pendidikan Akidah.

Kelima, artikel yang ditulis Nurlaila Sari dengan judul “Penerapan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam

¹⁷ Susanti, R. N. “Penerapan Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Daya Tangkap Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Quran Di Tpq Al-Islah Semarang.” Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung. (2022).

¹⁸ Fakhriyah Nur et al., “Effectiveness of Fun Learning Methods in Improving Students ' Learning Motivation” Volume 12, Nomor. 1 (2025), hlm. 1–11.

Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Ulum Hinai Kanan Kecamatan Hinai.”¹⁹ Hasil penelitian yang di terapkan dalam pelaksanaan proses pendidikan, guru menerapkan bentuk belajar kelompok dan diskusi agar siswa mampu berperan aktif dalam belajar. Materi yang akan diajarkan terlebih dahulu di diskusikan oleh siswa sehingga kemampuan siswa terhadap materi tersebut dapat tergali. Penelitian yang peneliti dulu menerapkan pembelajaran *fun learning based on scientific approach* telah dilaksanakan dengan baik di MTs Darul Ulum Hinai Kanan pada pembelajaran aqidah akhlak. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang mampu membuat siswa nyaman dan merasa senang saat mengikiti pelajaran aqidah akhlak. Sedangkan sisi persamaan dalam penelitian ini yaitu ingin mengetahui metode *fun learning* dalam meningkatkan pembelajaran akhlak santri.

Keenam, artikel yang ditulis Dewi Prasari Suryawati dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul.” Implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter. Pembelajaran pendidikan karakter dalam setiap pembelajaran masih menunjuk pola yang sama antara pembelajaran pertama dan berikutnya bahkan pelaksanaan penanaman karakter justru tidak relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru akidah akhlak tersebut. Implementasi pendidikan karakter pada tahap evaluasi sudah dilakukan, namun demikian hanya menggunakan satu tehnik yaitu pengamatan.²⁰

¹⁹ Nurlia Sari, Usmaidar Usmaidar, and Endah Retno Suci, “Penerapan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Darul Ulum Hinai Kanan Kecamatan Hinai,” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3, Nomor. 2 (2022), hlm. 86–99.

²⁰ Dewi Prasari Suryawati, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul,” *Jurnal Pendidikan Madrasah* Volume 1, Nomor 2 (2016), hlm. 310–11.

Ketujuh, artikel yang ditulis Layyinah Leni dengan judul “Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI.”²¹. Hasil penelitian menunjukan siswa memiliki budi pekerti yang baik dengan patuh terhadap nasihat yang diberikan guru. Disiplin dalam belajar dan kehadiran di sekolah menunjukkan bahwa siswa masih patuh terhadap aturan yang diterapkan di sekolah. Mereka mampu menghargai aturan sekolah dengan mematuhi. Semangat belajar siswa juga cukup baik. Nilai-nilai kejujuran mampu tertanam dengan baik dalam diri siswa dimana mereka mampu berterus terang kepada guru bila melakukan kesalahan seperti lupa dalam mengerjakan tugas. Persamaan penelitian ini mencantumkan metode penelitian yang sama yaitu deskriptif kualitatif yaitu penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan.

Kedelapan, Penelitian experimental di MTs DDI Amparita menunjukkan bahwa penerapan metode fun learning dalam pembelajaran Aqidah Akhlak secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya dalam kreativitas, inisiatif, percaya diri, dan pemahaman materi. Metode ini juga membangun interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa.²²

Kesembilan, Dalam laporan di SD Aisyiyah Multilingual Darussalam Kudus, metode fun learning terbukti efektif membangun suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penerapannya meliputi penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan teknologi,

²¹ Layyinah Leni. “Menciptakan Pembelajaran Fun Learning Based on Scientific Approach Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Pada Pembelajaran PAI.” *Jurnal Tarbawy*, Volume 4. Nomor 1. (2017). hlm. 12.

²² Mirnawati, *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Labukkang* (Skripsi, IAIN Parepare, 2018), hlm. 10. [Data eksperimen menunjukkan peningkatan motivasi dalam kreativitas, inisiatif, dan kepercayaan diri sebagai hasil fun learning]

sehingga siswa lebih bersemangat dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran.²³

Kesepuluh, Kesebelas, penelitian yang dilakukan oleh Diah Sartika dkk. dengan judul *"Implementation of Islamic Religious Education Using Fun Learning at Primary Schools"* menunjukkan bahwa penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai bentuk kegiatan menyenangkan seperti permainan edukatif, cerita Islami, pembelajaran di luar kelas, kegiatan kelompok, serta penggunaan media interaktif. Penerapan metode tersebut secara nyata meningkatkan antusiasme, motivasi, dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Guru juga memiliki peran penting sebagai fasilitator yang kreatif, menguasai materi, memahami karakter peserta didik, serta mampu menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Semua ini berkontribusi terhadap terbentuknya sikap religius dan karakter baik pada siswa sejak dini.²⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penelitian dalam ini adalah kerangka dari isi skripsi yang digambarkan secara umum yang bertujuan untuk memberikan gambaran bagi pembaca tentang permasalahan yang akan dibahas di dalamnya. Untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan menyeluruh maka diperlukan sistematika yang runtut dan jelas dari satu bab ke bab selanjutnya, berikut sistematika penelitian dalam penelitian ini:

Bab I Pendahuluan, yaitu bab pendahuluan yang berfungsi untuk memaparkan uraian tentang hal-hal yang mendasari peneliti untuk

²³ *Metode Pembelajaran Fun Learning – SDA Mulida Kudus*, 5 Juni 2025, laman resmi SD Aisyiyah Multilingual Darussalam Kudus

²⁴ Diah Sartika, dkk., *Implementation of Islamic Religious Education Using Fun Learning at Primary Schools*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Islam, Vol. 12, No. 1 (2024), hlm. 45.

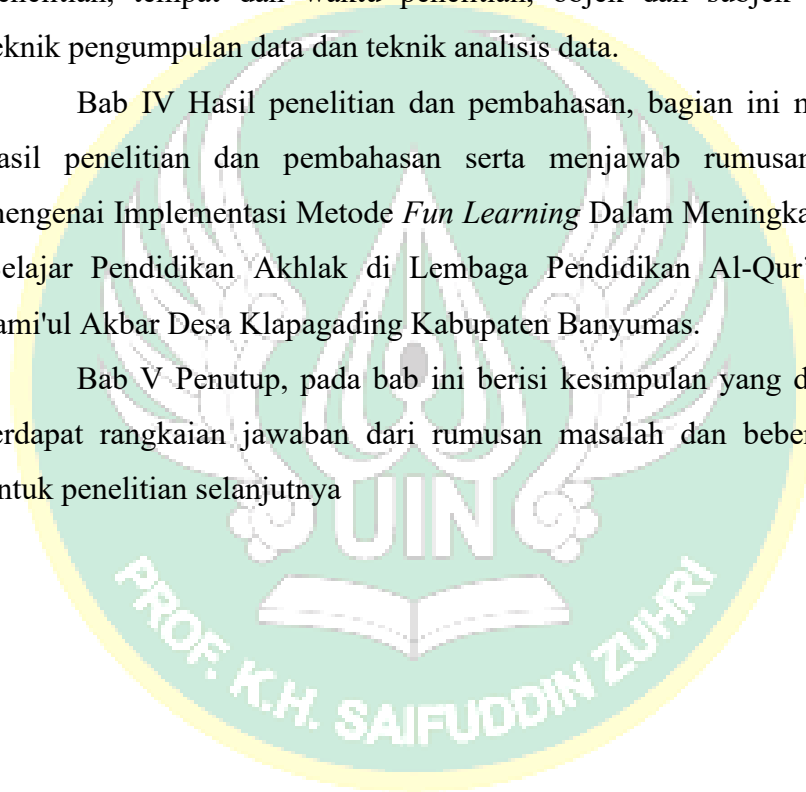
melakukan penelitian dengan topik yang peneliti ambil dari mulai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yaitu berupa pendeskripsian dan analisis teori yang akan dijadikan sebagai pijakan peneliti dalam melakukan penelitiannya nanti, dalam hal ini adalah teori metode *fun learnin* dan teori pendidikan akhlak.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, bagian ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan serta menjawab rumusan masalah mengenai Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Akhlak di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup, pada bab ini berisi kesimpulan yang didalamnya terdapat rangkaian jawaban dari rumusan masalah dan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode *Fun Learning*

1. Pengertian *Fun Learning*

Fun learning berasal dari kata *fun* yang berarti kegembiraan, dan *learning* yang berarti pembelajaran, sehingga secara bahasa berarti pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini berfokus pada kondisi psikologis siswa dan lingkungan belajar, dengan tujuan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Dengan demikian, *fun learning* mendorong munculnya rasa cinta dan motivasi belajar pada peserta didik.²⁵ Metode *fun learning* adalah cara belajar yang menyenangkan dan mengasyikkan, dengan fokus pada kondisi psikologis siswa dan lingkungan belajar. Tujuannya adalah menciptakan suasana yang nyaman agar tumbuh rasa cinta dan semangat belajar pada peserta didik.²⁶

Menurut Djamarah, pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan yang paling utama tidak membosankan. Dengan kata lain, pembelajaran yang menyenangkan adalah adanya pola hubungan yang baik antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keadaan aktif dan menyenangkan tidaklah cukup bila proses pembelajaran tidak efektif, yaitu tidak menghasilkan apa yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran berlangsung.²⁷

²⁵ Kalinda, I. (2021). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Fun Learning Pada Anak Usia Dini Di Tpq Masjid Jami'babussalam Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).

²⁶ Ilham Sanjaya, "Pengaruh Metode Fun Learning pada Pembelajaran Gamolan Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SD 2 Sulusuban Lampung Tengah" (Skripsi UNILA, Lampung, 2019), hal, 22

²⁷ Irfan Fauzan, A., Kamaliyah, M., Nurjanah, S., & Dewinggih, T. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dengan Metode Fun Learning pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Kumbung. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1(36), 83-94.

Menurut Nurtiani & Sheilisa, metode *fun learning* adalah metode pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan anak, khususnya usia dini. Metode ini menciptakan suasana belajar yang ringan, tidak membebani, dan memudahkan siswa menyerap materi.²⁸ Sejalan dengan Teori Tolstoy, pembelajaran yang menyenangkan membuat materi lebih bermakna, meningkatkan motivasi, dan memberikan kepuasan belajar. *Fun learning* berfokus pada kondisi psikologis siswa dan lingkungan belajar, sehingga mampu menumbuhkan rasa nyaman, cinta belajar, dan semangat dalam mengikuti proses pembelajaran.²⁹

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan memberikan banyak manfaat bagi peserta didik. Salah satunya adalah meningkatkan motivasi dan semangat belajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar. Metode *fun learning* akan lebih efektif jika didukung oleh media pembelajaran yang menarik, karena dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan mendorong peserta didik untuk merespons secara aktif penjelasan dari ustadz atau ustadzah. Dengan pendekatan ini, proses pembelajaran tidak lagi monoton dan membosankan. Peserta didik pun berubah dari yang semula pasif menjadi lebih aktif, antusias, dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar aktif.³⁰

Seorang pendidik penting untuk menggunakan langkah-langkah yang menyenangkan dalam mendidik dan membimbing, agar kegiatan belajar tidak menjenuhkan bagi peserta didik. Di dalam

²⁸ Nurtiani, A. T., & Sheilisa. "Efektivitas Metode Fun Learning Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Anak Kelompok B Di Tk Methodist Banda Aceh." *Buah Hati*. (2017).

²⁹ Mufidah, E., & Sa'diyah, N. A. "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode *Fun Learning* Dalam Pembelajaran Tematik." *IBTIDA'*, Volume 1. Nomor 1, (2020). hlm. 49-60.

³⁰ Susanti, R. N. (2022). *Penerapan Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Daya Tangkap Peserta Didik Pada Pembelajaran Al-Quran Di Tpq Al-Islah Semarang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung).

kegiatan pembelajaran seorang pendidik selalu dilihat, diperhatikan, didengar, ditiru dan bahkan dinilai oleh peserta didiknya.

Melalui karakter seorang pendidik yang menyenangkan dapat membantu mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan, efektif, dan inspiratif. Keadaan yang nyaman juga akan membantu terciptanya suasana menyenangkan, melalui pembelajaran yang menyenangkan akan memberi kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai.³¹ Penerapan metode *fun learning* dapat menciptakan kedekatan antara pendidik dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung satu arah saja. Metode ini mengajarkan bahwa penyampaian materi tidak harus dilakukan secara klasikal, di mana pendidik hanya berbicara sementara peserta didik pasif mendengarkan dan mencatat. Sebaliknya, *fun learning* mendorong interaksi dua arah yang lebih aktif dan menyenangkan.³²

Metode *fun learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan memotivasi. Dalam konteks pendidikan akhlak, metode ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter peserta didik karena memungkinkan nilai-nilai moral ditanamkan melalui aktivitas yang bermakna dan tidak membebani mental anak. Pembelajaran akhlak melalui *fun learning* tidak hanya fokus pada penyampaian materi secara lisan atau hafalan, melainkan melibatkan berbagai aktivitas seperti bermain peran (*role play*), bercerita (*story telling*), diskusi kelompok, dan permainan edukatif yang mengandung nilai-nilai akhlak Islam.³³

³¹ M Fauzi, "Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah," 2021

³² Rita, N. (2023). *Implementasi Metode Fun Learning di biMBA-AIUEO Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saiffudin Zuhri).

³³ Diah Sartika, Ellisa Fitri Tanjung, dan Nurzannah Nurzannah, *Implementation of Islamic Religious Education Using Fun Learning at Primary Schools, Southeast Asian Journal of Islamic Education*, Vol. 7 No. 2 (Des 2024): 87–102

Metode ini membuat santri lebih mudah memahami serta menginternalisasi nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat. Menurut Meier (2000), suasana belajar yang menyenangkan mampu membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan aktif siswa, yang pada akhirnya menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu, pendekatan fun learning juga mengakomodasi keragaman gaya belajar siswa serta kondisi psikologis dan sosial mereka, sehingga lebih efektif dalam pembentukan akhlak mulia. Melalui metode ini, pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar kondusif, penuh empati, dan memberi ruang bagi siswa untuk berekspresi dan belajar secara aktif. Hal ini penting dalam era digital saat ini, di mana anak-anak sangat mudah terpapar nilai-nilai negatif dari lingkungan luar. Oleh karena itu, penerapan fun learning menjadi strategi yang tepat dan relevan dalam mendukung keberhasilan pendidikan akhlak santri di berbagai lembaga pendidikan, khususnya di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) yang memang memiliki misi utama membina akhlak mulia sejak dini.

2. Ragam Pembelajaran *Fun Learning*

Ragam pembelajaran adalah berbagai jenis metode atau strategi yang digunakan dalam proses belajar mengajar untuk membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik, serta disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, ragam pembelajaran tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:³⁴

- a. Menggunakan tebak-tebakan dapat meningkatkan daya konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.
- b. Bernyanyi merupakan strategi yang simpel namun efektif dalam mentransfer ilmu kepada siswa.

³⁴ Zaeni, A. (2021). Penerapan Metode Fun Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2(3), 229-239.

- c. Menceritakan sebuah kisah merupakan cara untuk menyampaikan pembelajaran secara lisan.
- d. Membawa unsur humor dalam suasana kelas dapat menciptakan lingkungan yang menyenangkan.
- e. Bermain sambil belajar tidak hanya membuat pembelajaran lebih menyenangkan, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang nyaman, hangat, dan menyenangkan, yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Suasana yang menyenangkan ini dapat merangsang minat belajar siswa.

Penggunaan metode *fun learning* dapat memiliki berbagai pengaruh positif terhadap perkembangan siswa, antara lain:³⁵

- a. Mendorong siswa untuk menciptakan sesuatu yang unik dan baru.
- b. Mengubah ide-ide lama menjadi bentuk yang baru dan segar.
- c. Membangun imajinasi dan fantasi siswa, memberikan arah yang baru dan kreatif.
- d. Meningkatkan rasa keingintahuan siswa terhadap berbagai hal.
- e. Memberikan kesenangan dan kepuasan diri pada siswa ketika terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *fun learning* memang merupakan cara yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan semangat dan minat belajar, serta menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Akan tetapi, metode ini penting untuk memerhatikan berbagai aspek yang memengaruhi, agar proses pembelajaran dengan metode *fun learning* dapat berjalan dengan optimal, dan peserta didik tetap terlibat dan tertarik tanpa merasa bosan.

3. Metode *Fun Learning*

Secara prinsip, menurut Muhaemin metode *fun learning* yaitu:³⁶

³⁵ Betania dkk Narbita, *Fun Learning Sebagai Solusi Dalam Penerapan Full Day School Pada Jenjang Sekolah Dasar* (Malang, 2017), hlm. 119.

³⁶ Muhaemin, "Pengaruh Penggunaan Metode Fun Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2011), hlm. 23. Argumentasi Muhaemin

a. Bermain

Belajar tidak melulu dengan hal-hal yang serius, kemampuan bermain juga merupakan suatu unsur yang penting dan dapat menjadikan suasana yang lebih menarik. Permainan sederhana, bebas, atau tanpa kendali yang memungkinkan siswa mengadakan eksperimen dan memanipulasi media-media permainannya yang beragam. Beberapa manfaat dari permainan bebas ini (kebiasaan) adalah :

- 1) Kemandirian
- 2) Enjoy
- 3) Bermain bersama teman
- 4) Antusias
- 5) Spontan
- 6) Ambil Keputusan
- 7) Antar guru dan murid terjadi komunikasi
- 8) Nilai minat siswa terbaca

b. Bercerita

Bercerita yaitu suatu cara untuk menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan secara lisan.

c. Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu strategi yang paling mudah dalam proses penyampaian informasi kepada peserta didik.

d. Humor

Sering kali peserta didik merasa jenuh dalam pembelajaran untuk itu diperlukan suasana yang menarik agar peserta didik tidak cepat merasa bosan. Pada titik ini, humor menjadi langkah yang dilakukan agar proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga konsep *fun learning* berjalan dengan baik.

tersebut peneliti elaborasi menjadi pola untuk membaca secara detail Langkah-langkah metode *fun learning* dalam pembelajaran.

e. Tebak-tebakan

Tebak-tebakan dapat meningkatkan atau melatih daya ingat peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung. Dengan menjadikan suasana yang fun, guru harus mempunyai konsep dan cara untuk membuat kelas dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa rileks serta menyenangkan, salah satunya dengan memberikan games agar suasana belajar tidak menjenuhkan. Dalam pelaksanaannya bermain bisa dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

f. *Game*

Seorang guru atau salah satu siswa menjadi kendali pada permainan ini. Murid tidak lagi seandainya bermain karena sudah mulai ada aturan dan penilaian, bahkan seringkali permainan ini menjadi sebuah pertandingan. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam menentukan model permainan ini yaitu:

- 1) *Goal setting* (tujuan pembelajaran)
- 2) Judul (tema)
- 3) *Planning* (teknik bermain)
- 4) Media (sarana atau perlengkapan permainan).

B. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berakhlak mulia.³⁷ Pendidikan menurut Ghazali sebagaimana dikutip oleh Abidin merupakan proses memanusiakan manusia sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, di mana proses pengajaran itu

³⁷ Abidin, Z. (2013). *Pendidikan Islam: Nilai, Fungsi, dan Peranannya dalam Membangun Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menjadi tanggung jawab orang tua dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia sempurna.³⁸ Lalu peneliti memaparkan penjelasan mengenai pengertian akhlak, secara etimologis kata akhlak adalah bentuk jamak dari kata tunggal khuluq. Khuluq atau akhlak adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Al-Ghazali mengungkapkan pengertian akhlak sebagai ungkapan tentang keteladanan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan kepada pemikiran dan pertimbangan.³⁹ Sedangkan Ibnu Maskawaih mendefinisikan pengertian akhlak sebagai kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa dipikirkan dan dipertimbangkan.⁴⁰ Sehingga dapat disimpulkan pendidikan akhlak adalah Islam menetapkan keseimbangan tersempurna dalam akhlak. Islam memandang bahwa akhlak merupakan dasar utama bagi kaidah-kaidah dalam kehidupan sosial.

Dari beberapa definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang bersumber dari dorongan jiwanya yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa berfikir serta ikhlas semata-mata karena Allah Swt., bukan karena ingin mendapat pujian. Selain itu, terdapat istilah agama yang dipakai untuk menilai perbuatan manusia, yaitu baik atau buruk. Setelah dijelaskan secara terpisah mengenai pengertian pendidikan dan pengertian akhlak, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah pendidikan mengenai dasar-dasar akhlak dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa sampai ia menjadi seorang mukallaf, seseorang yang telah siap

³⁸ Ghazali, H. (dikutip dalam Abidin, 2013). Pendidikan sebagai proses memanusiakan manusia melalui ilmu pengetahuan secara bertahap dan bertanggung jawab oleh orang tua dan masyarakat, menuju kesempurnaan manusia dalam mendekatkan diri kepada Allah.

³⁹ Al-Ghazali, Abu Hamid Muhammad Ibn Muhammad. Tt. Ihya Ulumuddin, Jilid III. Beirut: Darul Kutub Al-Ilmiah

⁴⁰ Maskawaih, Ibnu. Tt. Tahdzib Al-akhlaq, bab I, Maktabah Syamilah

mengarungi lautan kehidupan. Ia tumbuh dan berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu kuat, ingat bersandar, meminta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, maka ia akan memiliki potensi dan respon yang instingtif di dalam menerima setiap keutamaan dan kemuliaan.⁴¹

2. Dasar Pendidikan Akhlak

Adapun yang menjadi dasar akhlak dalam Islam adalah Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. Dalam tuntunan Islam telah ditetapkan bahwa Al-Quran dan Sunnah Rasulullah Saw. sebagai sumber moral atau dasar dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Kedua dasar inilah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan untuk mengatur pola hidup dan menetapkan perbuatan yang baik dan buruk. Akar dari akhlak Islam adalah taqwa. Orang yang taqwa mengetahui sungguh-sungguh bahwa Islam itu sumber dari pada akhlak dan taqwa adalah pusatnya. Al-Quran dan Hadis sebagai pedoman hidup umat Islam menjelaskan kriteria baik dan buruknya suatu perbuatan. Al-Quran sebagai dasar akhlak menjelaskan tentang kebaikan Rasulullah Saw. sebagai teladan bagi seluruh umat manusia. maka selaku umat Islam sebagai penganut Rasulullah Saw. sebagai teladan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Ahzab 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab: 21).

⁴¹ Waluyo, A., & Sani, M. R. (2019). Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia. *Jurnal Tawadhu*, 3(2), 874-882.

Makna dari pernyataan ini adalah bahwa Rasulullah SAW menjadi contoh teladan yang terbaik bagi seluruh umat manusia karena beliau memiliki akhlak yang sangat mulia dan budi pekerti yang tinggi. Dengan akhlak tersebut, Rasulullah tidak hanya mengajarkan ajaran Islam secara lisan, tetapi juga melalui perilaku dan sikapnya yang baik. Oleh karena itu, setiap Muslim dianjurkan untuk meniru dan mengikuti sifat-sifat terpuji beliau dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan akhlak adalah terbentuknya karakter positif dalam perilaku santri. Namun demikian dalam implementasinya, pendidikan akhlak yang dimaksud memang masih tetap cenderung pada pengajaran benar dan salah seperti halnya pendidikan moral. Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan Islam di Indonesia dengan pendidikan akhlak sebagai trade mark di satu sisi, dan menjamurnya tingkat kenakalan perilaku amoral remaja di sisi lain menjadi bukti kuat bahwa pendidikan akhlak dalam lembaga-lembaga pendidikan Islam sepertinya masih belum optimal. Al-Abrasyi merumuskan lima tujuan pendidikan Islam di antaranya yaitu⁴²:

- a. Mengadakan pembentukan akhlak yang mulia, karena akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan Islam yang sebenarnya.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rizki dan pemeliharaan segi manfaat atau tujuan vokasional dan professional.
- d. Untuk menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar dan memuaskan keinginan tahu dan memungkinkan ia untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.
- e. Untuk menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu, dan

⁴² Aiyah al Abrasyi, "Al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Falsifatuh," Cet. III, Mesir: Isa al-Baby alHalaby, t.t.

keterampilan pekerjaan tertentu agar ia dapat mencari rezeki dalam hidup disamping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.

Menurut Ibnu Miskawaih, tujuan pendidikan akhlak adalah terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik”.⁴³ Konferensi internasional pertama di Mekkah 8 April 1977 yang merumuskan tujuan pendidikan Islam bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mencapai pertumbuhan keseimbangan kepribadian manusia menyeluruh, melalui latihan jiwa, intelek, jiwa rasional, perasaan, dan penghayatan lahir. Karena itu pendidikan harus menyiapkan pertumbuhan manusia dalam segi: spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, linguistik, baik individu maupun kolektif, dan semua itu didasari oleh motivasi mencapai kebaikan dan perfeksi. Tujuan akhir pendidikan muslim itu terletak pada (aktivitas) merealisasikan pengabdian kemanusiaan seluruhnya atau kepada semua umat manusia.⁴⁴

4. Macam-Macam Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai-nilai akhlak dibagi menjadi beberapa kelompok, menurut Hasan Langgulung nilai akhlak dibagi menjadi lima macam, yaitu⁴⁵:

a. Nilai-Nilai Perseorangan (*Al-Akhlaq Al-Fardiyah*)

Nilai perseorangan adalah nilai yang ditanamkan pada diri individu masing-masing yang menjadikan sebuah akhlak serta nilai-nilai yang senantiasa dipegang dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Abuddin Nata, *Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam (Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), cet. 1. hlm. 11.

⁴⁴ Kulsum, U. “Pengaruh Pendidikan Akhlak terhadap Perilaku Santri di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah.” *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 11. Nomor 2, (2021). hlm. 50-64.

⁴⁵ Langgulung, Hasan. 2003. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna

b. Nilai-Nilai Keluarga (*Al-Akhlaq Al-Asuriyah*)

Nilai keluarga adalah sebuah nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga sebagai suatu wujud pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga.

c. Nilai-Nilai Sosial (*Al-Akhlaq Al-Ijtima'iyah*)

Nilai sosial adalah sebuah nilai yang menjadi sebuah acuan serta norma yang berlaku dalam hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Nilai tersebut tertanam serta dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat tersebut.

d. Nilai-Nilai Negara (*Al-Akhlaq Al-Daulah*)

Nilai negara merupakan nilai yang dirumuskan serta disepakati bersama oleh setiap warga negara, sehingga ketertiban serta keamanan dari setiap masyarakat dapat terjaga menjadikan suatu negara tersebut menjadi negara yang damai, sejahtera, serta aman.

e. Nilai-Nilai Agama (*Al-Akhlaq Al-Diniyah*)

Nilai agama adalah nilai yang diajarkan oleh Tuhan bagi setiap makhluk. Nilai tersebut diyakini hati serta dipraktikkan dalam suatu ritual ibadah yang bertujuan agar umat beragama dapat bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Dalam pendidikan akhlak hendaknya seorang pendidik dapat memberikan pengetahuan akan hal tersebut, dengan mendahulukan pembahasan mengenai akhlak kepada Allah yakni tentang ketauhidan, sehingga apa yang akan diperbuat peserta didik akan terarah. Dengan melakukan hal-hal tersebut disebut dengan akhlak terpuji (*mahmudah*). Akhlak manusia terbagi menjadi dua yakni, akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak buruk (*madzmumah*).

a. Akhlak *Mahmudah* (Akhlak Baik)

Akhlak *mahmudah* adalah segala tingkah laku manusia yang sesuai dengan ajaran agama (syariat Islam) seperti yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad saw. Dengan begitu, maka

pandangan atau penilaian itu baik adalah dari orang-orang disekitarnya yang berinteraksi dengannya, dari perilaku yang didapatkan penilai tersebut.

b. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Buruk)

Akhlak madzmumah adalah bentuk tingkah laku yang tercela, dan bertentangan dengan syari'at Islam. Perbuatan ini dapat timbul pada siapapun. Karena perbuatan ini timbul akibat dari kotoranya hati. Sehingga memang harus ada usaha keras untuk menyembuhkan penyakit hati tersebut. Perbuatan tercela adalah perbuatan yang ketika dilakukan akan merugikan orang lain dan juga dapat merugikan diri sendiri.

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendidikan Akhlak

Para ahli akhlak mengatakan bahwa pembentukan mental, bukan saja dimulai sejak kecil melainkan sejak terbentuknya sebagai manusia, di dalam kandungan ibunya. Maka, unsur-unsur terpenting yang akan menentukan akhlaknya adalah nilai-nilai yang diambil dari lingkungan keluarga. Para ahli etika menyebutkan, bahwa ada dua sumber akhlak yang dapat mempengaruhi pembentukan mental seseorang.

a. Faktor Internal

Kesadaran yang dimiliki oleh seseorang tersebut turut membentuk mentalnya, yang meliputi unsur insting dan akalanya, adat, kepercayaan, keinginan-keinginan, hawa nafsu, hati nurani, kemudian yang mempengaruhi perkembangan dari tabi'at yang dibawa dari dalam dirinya adalah dengan adanya faktor yang kedua.

b. Faktor Eksternal

Faktor luar yang memengaruhi perkembangan akhlak anak meliputi keturunan, lingkungan, keluarga, sekolah, pergaulan, dan pengaruh penguasa. Perkembangan akhlak dipengaruhi oleh kekuatan corak dari faktor keturunan dan pendidikan atau

pergaulan. Agar akhlak anak terbentuk dengan baik, kedua faktor ini harus berjalan sejalan sehingga menghasilkan pribadi yang kuat dan tahan terhadap pengaruh negatif.⁴⁶



⁴⁶ Jannah, M. "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Buku Tahdzib Al-Akhlak (Menuju Kesempurnaan Akhlak)". *Doctoral Dissertation*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. (2022).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini mencakup penelitian lapangan. Studi dilakukan secara langsung di lokasi untuk mengamati kehidupan nyata. Proses dimulai dengan menentukan masalah. Peneliti dapat menghabiskan waktu untuk mengamati aktivitas sosial secara alami dengan metode ini. Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan serta menjawab sebuah fenomena dalam perbandingan berbagai variabel.⁴⁷

Penelitian kualitatif mengumpulkan dan menganalisis data induktif. Penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan dan pemahaman yang alamiah dan mendalam, yang disajikan secara deskriptif dan ditafsirkan secara menyeluruh. Peneliti digunakan sebagai instrumen kunci dalam pendekatan ini untuk meneliti keadaan objek yang alami. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena ini dengan memahami makna dan nilai setiap pertemuan dengan konteks sosial peserta yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan serta menjelaskan secara rinci berbagai aspek yang berkaitan dengan isu yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konteks dan dinamika yang terjadi di lingkungan LPQ, sehingga dapat memberikan analisis yang lebih tajam dan relevan terhadap permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

⁴⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 283.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar yang terletak di Gr. Kebon Gareng, Desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Alasan peneliti memilih di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar dikarenakan LPQ ini satu-satunya Lembaga Pendidikan Al-Qur'an yang ada di desa Klapagading serta dalam proses pembelajarannya menggunakan metode *fun learning* dan mengadakan evaluasi terhadap peserta didiknya guna mengetahui peningkatan pendidikan akhlak dari peserta didik. Pada penerapan metode *fun learning* ini biasanya hanya digunakan untuk lembaga pendidikan formal saja, sedangkan penerapan metode *fun learning* jarang di terapkan di lembaga pendidikan non formal, seperti LPQ.

Selain itu, subjek penelitian ini adalah LPQ yang memiliki santri atau peserta didik, yang sebagian besar adalah anak-anak dari usia empat hingga enam tahun. Fokus penelitian ini di Jami'ul LPQ Jami'ul Akbar di Desa Klapagading, Wangon, Banyumas, adalah pembelajaran yang menyenangkan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada tanggal 01 November 2024-17 April 2025 di LPQ Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Wangon, Banyumas.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan akhlak santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas. Objek penelitian ini difokuskan pada pendidikan akhlak santri di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas.

Pemilihan objek ini didasarkan pada pertimbangan bahwa LPQ Jami'ul Akbar merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal yang secara konsisten menanamkan nilai-nilai akhlak kepada para santrinya melalui pendekatan keagamaan.⁴⁸ Selain itu, lembaga ini memiliki karakteristik yang menarik untuk diteliti, seperti keterlibatan aktif para ustadz dan ustadzah dalam membentuk kepribadian santri, serta metode pembinaan akhlak yang diterapkan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari. Doa Bersama.⁴⁹ Dengan meneliti pendidikan akhlak di LPQ ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pendidikan akhlak yang relevan dan aplikatif, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam di pedesaan.⁵⁰

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah para guru (ustadz dan ustadzah) serta santriwan dan santriwati di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas. Subjek penelitian terdiri atas 5 orang ustadz/ustadzah dan 30 orang santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁵¹ Observasi ini dilakukan secara langsung di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar yang berlokasi di Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas.

⁴⁸ Dandy Sobron Muhyiddin et al., "The Relevance of The Character Education Development Model in Islamic Boarding Schools," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1129–45,

⁴⁹ Iskandar Yusuf, Umar Fauzan, and Noor Malihah, "The Effect of Dhuha Prayer and Istighosah on The Religious Character of Tsanawiyah Madrasah Students," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 920–27, <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2392>.

⁵⁰ Nur et al., "Effectiveness of Fun Learning Methods in Improving Students ' Learning Motivation."

⁵¹ Saefudin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 36

Peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan data melalui berbagai teknik, salah satunya dengan menyalin hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber ke dalam bentuk transkrip. Selain itu, peneliti juga mengamati secara langsung proses implementasi metode *fun learning* yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode *fun learning* dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik di LPQ tersebut. Tujuan utama dari observasi ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *fun learning* dapat berkontribusi dalam meningkatkan pendidikan akhlak peserta didik di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar, Desa Klapagading, Kabupaten Banyumas. Melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran, interaksi antara ustadz/ustadzah dengan santri, serta perilaku keseharian santri, peneliti berupaya memperoleh data empiris mengenai efektivitas metode tersebut dalam membentuk sikap dan karakter peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara kontekstual bagaimana *fun learning* diterapkan, serta bagaimana respon dan perubahan perilaku yang terjadi pada santri sebagai hasil dari pendekatan tersebut.

Observasi peneliti lakukan dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran pada setiap harinya dari pukul 18.30-19.30 WIB dengan duduk di belakang santri dan sesekali menghampiri santri untuk melihat apa yang sedang santri kerjakan di bukunya, dimintai bantuan oleh guru untuk memeriksa hasil tugas santri, tidak jarang juga peneliti ikut berperan sebagai guru, serta membantu mengajar apabila salah satu guru ada yang berhalangan hadir.

2. Wawancara

Pada metode wawancara ini, tahapan pertama untuk mengumpulkan narasumber untuk meminta bantuan dalam bentuk pertanyaan yang terkait dengan implementasi metode *fun learning*

dalam meningkatkan pendidikan akhlak. Pada penelitian ini yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu guru serta santriwan/santriwati di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar. Pada proses wawancara peneliti menggali informasi dengan narasumber Ustadzah Novi selaku pengajar di kelas 2 dan Ustadz Akhmad Winarno selaku kepala LPQ Jami'ul Akbar. Dari Ustadzah Novi peneliti memperoleh informasi mengenai penjelasan materi yang dipelajari, yaitu BTA (Baca, Tulis, Al-Qur'an), tajwid, hafalan surat pendek, hafalan ayat-ayat pilihan, hafalan bacaan shalat, hafalan doa sehari-hari, khot/menulis, dan hadroh. Sedangkan informasi yang peneliti peroleh dari Ustadz Akhmad Winarno yaitu mengenai visi dan misi LPQ, profil LPQ, dan jadwal kegiatan belajar santri.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar yang dapat digunakan untuk mendukung dan melengkapi data yang diperlukan. Pada proses pengumpulan data melalui dokumentasi peneliti mendokumentasikan segala aktivitas yang dilakukan oleh guru dan santriwan/santriwati ketika sedang proses kegiatan belajar mengajar, memotret buku yang di gunakan oleh guru dan santriwan/santriwati, serta mengabadikan momen praktek shalat dan penyerahan hadiah kepada para pemenang yang berhasil menyandang sebagai juara lomba hafalan suratan pendek juz 'amma, do'a sehari-hari, bacaan shalat, serta ayat-ayat pilihan yang ditentukan dengan mengambil dan membuka gulungan kertas undian yang telah disiapkan. Studi ini

mengeksplorasi metode komunikasi untuk menghafal surah pendek, khususnya Juz Amma, di Taman Pendidikan Quran (sekolah Quran).⁵²

E. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, mendisplay, dan kemudian menyimpulkan. Langkah-langkah menggunakan Teknik analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu:⁵³

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting serta tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan merangkumnya dengan fokus pada hal-hal yang berhubungan dengan penelitian dan menghapus data yang tidak berpola baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar. Sebelum peneliti melakukan observasi dan wawancara, peneliti mendapatkan berbagai informasi dari wali santri terkait LPQ, proses belajar mengajar yang terjadi di LPQ, serta gambaran interaksi antara guru dan wali santri.

Dengan adanya informasi yang wali santri sampaikan, peneliti mencatat dengan lengkap untuk selanjutnya peneliti jadikan sebagai tambahan pertanyaan yang akan peneliti tanyakan langsung kepada narasumber. Setelah peneliti menanyakan langsung ke narasumber, peneliti melakukan reduksi data dengan mencatat dan merangkum hasil dari jawaban narasumber yang berkaitan dan menjadi fokus penelitian.

⁵² Fislamic Elementary Education et al., "Communication Method in Memorizing Short Surahs at Quranic School" 18, no. 2 (2024), hlm. 263–78.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm 246.

Selanjutnya, peneliti mengamati kesesuaiannya dengan observasi yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Pada penelitian penyajian data berupa berdirinya LPQ dengan proses dan mengaplikasikan alat peraga, seperti papan tulis, kartu huruf hijaiyah, setoran hafalan dengan sambung ayat, permainan, serta replikasi buku yang digunakan untuk mengaji. Sehingga hal tersebut dapat membantu pembentukan akhlak santri, karena hal tersebut melatih kesabaran santri serta dapat meningkatkan motivasi belajar santri. Penerapan metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar telah dilakukan dengan baik. Metode ini diaplikasikan melalui berbagai media dan alat peraga, seperti papan tulis, kartu huruf hijaiyah, setoran hafalan dengan metode sambung ayat, permainan edukatif, serta replikasi buku-buku mengaji.⁵⁴ Pendekatan ini terbukti membantu dalam pembentukan akhlak santri, karena mampu melatih kesabaran serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

3. Verification

Menurut Miles dan Huberman, dalam penyusunan kesimpulan peneliti harus melewati verifikasi data dari catatan lapangan, sehingga kesimpulan tersebut bukan sekadar berangkat dari cita-cita menarik sesuatu dari hal yang tidak jelas kebenarannya.⁵⁵ Simpulan pada penelitian ini berupa sejauh mana proses implementasi metode *fun learning* dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *fun learning* dalam proses pembelajaran memiliki kontribusi positif dalam meningkatkan pendidikan akhlak santri.

⁵⁴ Hetty Patmawati, Nani Ratnaningsih, and Redi Hermanto, "Developing Character Based Interactive L Earning Media To Facilitate Student ' S Self - Learning of Capita Selecta Mathematics (a Research on Mathematical Critical and Creative Thinking Skillsof Mathematics Departement Studentof Teacher Trainingand Educa," *Prosiding Ictte Fkip Uns 2015* 1, no. 2008 (2016): 523–32.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 250

Melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan, santri menjadi lebih antusias mengikuti proses belajar, lebih mudah memahami nilai-nilai moral, dan menunjukkan perubahan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan proses ini sangat bergantung pada peran aktif pendidik, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta lingkungan pesantren yang mendukung. Di LPQ Jami'ul Akbar, pembelajaran dirancang secara terpadu untuk membentuk generasi Muslim yang cerdas secara akademis, kuat secara spiritual, dan berkarakter Islami. Integrasi nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran menjadi kunci utama pencapaian tujuan tersebut.⁵⁶



⁵⁶ A Nurasa et al., "Management of Islamic Religious Education Learning in Integrated Schools," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2590–94

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Proses Pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar

Gambaran proses pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar perlu peneliti sampaikan untuk memudahkan analisis terhadap hasil penelitian ini. Hal ini karena pada gambaran ini dijelaskan bagaimana kurikulum dikembangkan, fasilitas yang digunakan, maupun kondusivitas lingkungan belajarnya. Faktualitas ini menjadi penegas bagaimana proses pembelajaran di LPQ Jamiul Akbar dan bagaimana relevansinya dengan penelitian ini.

1. Kurikulum dan Program Pembelajaran LPQ Jami'ul Akbar

LPQ Jami'ul Akbar menerapkan kurikulum terstruktur yang berfokus pada empat materi inti pembelajaran. Materi pertama adalah Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) yang diajarkan secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga lancar membaca Al-Qur'an dengan tartil. Materi kedua mencakup ilmu tajwid dasar yang diberikan melalui metode demonstrasi dan latihan langsung. Ketiga adalah program hafalan (tahfidz) surat-surat pendek dari Juz 'Amma, doa harian, serta bacaan shalat. Keempat adalah praktik ibadah yang meliputi tata cara wudhu, shalat, dan adab-adab beribadah sehari-hari.

“Materi baca tulis al-Qur'an yang diajarkan merupakan dasarnya. Hal ini dilakukan agar santri memahami nama dan jenis huruf hijaiyah. Setelah anak memahami huruf hijaiyah, tahapan berikutnya adalah tajwid dasar, sehingga para santri dapat membaca al-Qur'an dengan lebih baik. Setelah santri semakin memahami tajwid dan mulai dapat membaca, maka materi berikutnya adalah hafalan surah-surah pendek pada Juz 'Amma, doa harian, dan bacaan shalat.

*Kemudian, santri diajarkan bagaimana praktiknya, baik wudhu, shalat, serta perilaku sehari-hari.”*⁵⁷

Program pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar dirancang secara sistematis dengan pembagian level berdasarkan kemampuan santri. Setiap santri akan melalui evaluasi berkala untuk memastikan penguasaan materi sebelum melanjutkan ke level berikutnya. Metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, mulai dari klasikal untuk materi dasar, hingga privat untuk penyetoran hafalan dan evaluasi bacaan. Lembaga ini juga menyelenggarakan program khusus seperti "Hafalan Bersama" setiap pekan dan "Praktik Ibadah" bulanan untuk memperkuat pemahaman santri.

Pendidikan akhlak terintegrasi secara holistik dalam seluruh kegiatan pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar. Nilai-nilai akhlak tidak diajarkan sebagai materi terpisah, tetapi menjadi ruh dalam setiap aktivitas belajar. Misalnya, saat pembelajaran tajwid disisipkan nilai kesabaran, dalam sesi hafalan ditanamkan kedisiplinan, dan melalui praktik ibadah diajarkan nilai ketundukan kepada Allah.⁵⁸ Pendekatan ini memastikan bahwa santri tidak hanya memahami nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan belajar berlangsung selama 6 hari dalam 1 minggu (Ahad-Kamis pukul 14.00-15.00 WIB) dengan materi inti meliputi:

- a. Baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode Ummi
- b. Pembelajaran tajwid praktis
- c. Hafalan surat pendek, doa harian, dan bacaan shalat
- d. Pengembangan seni kaligrafi dan hadroh

Setiap sesi diawali pembukaan oleh pengajar yang terjadwal dan diisi kegiatan privat sesuai konsentrasi materi, seperti Rabu untuk hafalan surat dan Kamis untuk kaligrafi.

⁵⁷ Informasi ini peneliti dapat dari wawancara dengan ustadz Winarno pada tanggal 2 Desember 2024

⁵⁸ Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz Winarno pada tanggal 2 Desember 2024

2. Fasilitas Pendukung di LPQ Jami'ul Akbar⁵⁹

a. Sarana Pembelajaran

LPQ Jami'ul Akbar dilengkapi dengan berbagai sarana pembelajaran modern dan tradisional yang mendukung metode *fun learning*. Untuk alat peraga, lembaga ini memiliki beberapa media pembelajaran interaktif seperti:

- 1) *Flashcard* huruf hijaiyah berwarna-warni yang digunakan dalam permainan menyusun kata.
- 2) Papan tulis magnetik dengan huruf hijaiyah yang dapat ditempel dan dipindah-pindah.
- 3) Puzzle ayat-ayat pendek yang membantu santri belajar sambil bermain.
- 4) Audio player untuk mendengarkan murottal dan lagu-lagu islami pendidikan
- 5) Miniatur ka'bah dan peralatan shalat untuk praktik ibadah

Lebih lanjut, media *fun learning* yang dikembangkan khusus di LPQ Al-Jami'ul Akbar adalah:

- 1) Kotak harta karun berisi pertanyaan-pertanyaan seputar akhlak
- 2) Papan permainan edukatif dengan konsep ular tangga bertema nilai-nilai Islam
- 3) Boneka tangan untuk bercerita kisah-kisah teladan Nabi
- 4) Kartu kata bergambar yang menggambarkan akhlak terpuji

b. Lingkungan Belajar⁶⁰

LPQ Jami'ul Akbar memiliki lingkungan belajar yang dirancang khusus untuk menciptakan suasana religius yang menyenangkan. Ruang kelas didesain dengan:

- 1) Dinding berwarna pastel yang menenangkan
- 2) Kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai hiasan dinding

⁵⁹ Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz Winarno pada tanggal 2 Desember 2024

⁶⁰ Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz Winarno pada tanggal 2 Desember 2024

- 3) Display hasil karya santri berupa kaligrafi sederhana dan gambar bertema islami
- 4) Rak sepatu dan tempat wudhu mini di depan setiap kelas

Fasilitas dan lingkungan belajar merupakan pendukung yang dalam proses pembelajaran. Harapannya, melalui fasilitas yang baik dan lingkungan belajar yang kondusif, santri di sini dapat belajar lebih semangat. Ketika santri sudah semangat belajar, maka ilmu-ilmu yang diajarkan dapat lebih mudah masuk.⁶¹

Untuk mendukung proses pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar, suasana religius dikembangkan melalui:⁶²

- 1) Pembiasaan budaya islami seperti:
 - a) Salam dan sapa ketika masuk lingkungan LPQ
 - b) Pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar
 - c) Shalat berjamaah untuk santri sore hari
- 2) Area khusus seperti:
 - a) Pojok baca dengan buku-buku islami anak
 - b) Papan pengumuman prestasi santri
 - c) Dinding motivasi berisi kata-kata hikmah
- 3) Lingkungan Fisik yang mendukung:
 - a) Ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai
 - b) Halaman bermain yang aman dengan tanaman hijau
 - c) Tempat wudhu yang terpisah untuk putra dan putri

Kombinasi antara sarana pembelajaran yang kreatif dan lingkungan yang kondusif ini menciptakan atmosfer belajar yang menyenangkan sekaligus religius, mendukung internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an dan akhlak mulia pada santri.

⁶¹ Winarno (Ustadz di LPQ Jami'ul Akbar), wawancara oleh peneliti, 02 Maret 2025, Desa Klapagading, Banyumas.

⁶² Winarno (Ustadz di LPQ Jami'ul Akbar), wawancara oleh peneliti, 02 Maret 2025, Desa Klapagading, Banyumas.

B. Implementasi Metode *Fun Learning* dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak

Tabel 1.

Implementasi Metode *Fun Learning*

Aktivitas	Nilai Akhlak yang Ditanamkan	Respons Santri	Sumber Informasi ⁶³
adab makan	Sopan santun, syukur	80 % atau 16 santri konsisten mempraktikkan	Laporan orang tua tentang perubahan perilaku di rumah
Hafalan doa dengan lagu	Disiplin, religius	90 % atau 18 santri menguasai 5 doa dalam 1 bulan	Rekaman video praktik mandiri
Simulasi pasar islami	Kejujuran, tanggung jawab	80 % atau 16 santri memahami tanggung jawab	Dokumentasi kegiatan dan refleksi santri

Tabel 2.

Data Santri Jami'ul Akbar

NO	NAMA	TTL	P/L
1	Adiba Safa Khoerul	Banyumas, 14/10/2012	L
2	Airilyn Laura Faustin	Banyumas, 11/01/2013	P
3	Aji Satrianto	Banyumas, 10/11/2012	L
4	Aqilla Ananda Putrie	Banyumas, 01/01/2014	P
5	Aqila Dwi Haryani	Banyumas, 14/12/2018	P
6	Atilla Azka Anindito	Banyumas, 25/01/2017	L
7	Atilla Vidi Al Fajri	Banyumas, 25/05/2009	L

⁶³ Winarno (Ustadz di LPQ Jami'ul Akbar), wawancara oleh peneliti, 02 Maret 2025, Desa Klapagading, Banyumas.

8	Bahgrain Abdika Fahrizi	Banyumas, 23/11/2012	L
9	Benaya Hilda Amira	Banyumas, 22/10/2010	P
10	Fatah Adhi Pengestu	Banyumas, 04/03/2012	L
11	Hafidz Muhammad Abqori	Banyumas, 28/04/2021	L
12	Kiana Shauma Rafifah	Banyumas, 02/05/2020	P
13	Mohammad Azka Al-Farizqi	Tegal, 05/04/2020	L
14	Naura Nadhifa Akmal	Banyumas, 13/12/2013	P
15	Nayla Alifa Putri	Banyumas, 16/06/2018	P
16	Riska Tasbilah Maulida	Banyumas, 25/02/2010	P
17	Rayya Sasi Kirana Hapsari	Banyumas, 16/04/2021	P
18	Sabrina Devika Maharani	Magelang, 20/03/2018	P
19	Violla Maurischa Ariyanto	Banyumas, 30/07/2015	P
20	Yasna Umaiza Azzahra	Banyumas, 12/03/2020	P

1. Perencanaan Metode *Fun Learning* dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak

Proses perencanaan metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar diawali dengan analisis kebutuhan santri secara komprehensif. Tim pengajar melakukan observasi awal selama dua minggu untuk memetakan minat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman akhlak santri. Hasil observasi menunjukkan bahwa 80 % santri usia dini lebih responsif terhadap pembelajaran berbasis permainan, sementara santri remaja lebih tertarik pada diskusi kasus dan simulasi. Hal ini juga menunjukkan terjadi proses transformasi ilmu dan nilai pada proses pembelajaran yang dilakukan.⁶⁴

Data perilaku moral dikumpulkan melalui wawancara dengan orang tua dan catatan harian guru. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan

⁶⁴ Susanti, R. N. *Penerapan Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Al-Quran*. Semarang: UIN Semarang Press. (2022).

dan cara berbicara yang baik adalah bagian penting dari perbaikan. Setiap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari tiga komponen utama: (1) tujuan pembelajaran yang menggabungkan elemen kognitif dan afektif, seperti "Santri dapat menyebutkan tiga adab makan sambil mempraktikkannya melalui permainan role-play"; (2) media kreatif untuk pembelajaran, seperti flashcard bergambar dan audio visual; dan (3) prosedur pembelajaran yang digunakan untuk memastikan bahwa proses penyusunan Materi moral dipilih dengan tematik yang menyenangkan. Materi dikategorikan menjadi:

- a. Kisah keteladanan Nabi yang disajikan melalui cerita bergambar dan sandiwara boneka
- b. Simulasi kehidupan sehari-hari seperti adab bertamu dan menerima tamu
- c. Permainan nilai-nilai islami contohnya "ular tangga akhlak" yang memuat pertanyaan tentang sikap terpuji
- d. Proyek praktik langsung seperti membuat buku harian kebaikan⁶⁵

Implementasi perencanaan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi santri. Data bulan pertama menunjukkan 78% santri lebih antusias mengikuti pembelajaran dibanding metode konvensional sebelumnya.⁶⁶ Namun, tantangan tetap ada dalam penyediaan media pembelajaran untuk kelompok remaja yang membutuhkan pendekatan lebih kompleks.

2. Pelaksanaan Metode *Fun Learning* Dalam Pembelajaran Akhlak

a. Bentuk Aktivitas Pembelajaran

Pelaksanaan metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar diwujudkan melalui berbagai bentuk aktivitas kreatif. Permainan edukatif menjadi salah satu andalan, seperti penggunaan *flashcard* huruf hijaiyah yang tidak hanya mengenalkan huruf tetapi juga mengandung nilai akhlak. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan

⁶⁵ Zaeni, A. "Pembelajaran Akhlak melalui Pendekatan Menyenangkan". *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12 Nomor 2, (2021). hlm. 110-125.

⁶⁶ Data Observasi LPQ Jami'ul Akbar, Agustus 2024 (Arsip Dokumen LPQ).

kesemuany bertujuan untuk membaca dan memksimalkan potensi santri. Secara prinsip, kegiatan fun learning ini mendorong santri agar lebih aktif, sehingga semua santri dapat dengan mudah memahami materi yang diberikan/diajarkan.⁶⁷ Adapun tahapan pelaksanaan metode pembelajaran *fun learning* dapat dijelaskan sebagai berikut;

- 1) Saling berjabat tangan guru murid lain
- 2) masuk kekelas masing
- 3) baris dan duduk masing masing
- 4) berdoa
- 5) hafalan surat pendek
- 6) hafalan doa harian
- 7) kegiatan mengaji
- 8) kegiatan rumah ditumpuk
- 9) materi kontekstual pembeljaran akhlk
- 10) Santri menghadap ke ustadz atau ustadzah, kemudian dinilai kualitasnya.
- 11) legiatan hari ini dikumpulkan
- 12) penutup

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ), yang tidak hanya berfokus pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter santri. Untuk itu, digunakan pendekatan *fun learning*, yaitu pembelajaran yang dirancang agar menyenangkan, interaktif, dan bermakna. Tujuannya adalah agar nilai-nilai akhlak lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh santri dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media yang digunakan adalah kartu pembelajaran bergambar. Kartu ini dirancang untuk menarik perhatian santri, seperti kartu huruf hijaiyah dengan ilustrasi

⁶⁷ Informasi Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadzah Novi pada tanggal 25 November 2024

perilaku terpuji. Contohnya, huruf *mim* dilengkapi gambar anak yang mencium tangan orang tuanya. Kegiatan ini bertujuan mengenalkan adab kepada orang tua melalui cara yang menyenangkan dan mudah diingat.

Selain itu, terdapat juga kegiatan “Estafet Ayat”, yaitu permainan kelompok di mana santri berlomba menyusun potongan-potongan ayat Al-Qur’an. Melalui permainan ini, santri tidak hanya belajar menghafal ayat, tetapi juga belajar kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Pembelajaran juga dilakukan melalui lagu-lagu Islami yang liriknya mengandung nilai-nilai akhlak, seperti adab makan, shalat tepat waktu, dan adab masuk kelas. Lagu-lagu ini dinyanyikan bersama dengan gerakan sederhana yang memperkuat pemahaman. Lagu seperti “Adab Makan” misalnya, dinyanyikan sambil memperagakan cara makan sesuai sunnah Nabi, seperti membaca doa, duduk dengan tenang, dan tidak berlebihan. Terakhir, metode storytelling atau bercerita digunakan untuk menyampaikan kisah-kisah Nabi dan sahabat yang sarat nilai moral. Kisah tentang kejujuran, amanah, tolong-menolong, dan kasih sayang disampaikan dengan gaya yang menarik agar santri merasa dekat dan terinspirasi oleh tokoh-tokoh tersebut.

Seluruh pendekatan tersebut dirancang agar santri lebih aktif, bersemangat, dan lebih mudah memahami serta menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar yang mendukung, guru yang komunikatif, dan media yang menarik menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan metode ini.⁶⁸ Metode ini terbukti membantu santri usia dini mengingat dan mempraktikkan adab makan dengan benar berdasarkan observasi

⁶⁸ Mufidah, E. “Pembelajaran Melalui Lagu Anak Islami.” Surabaya: Pustaka Media, 2020. hlm. 89.

bulanan. Untuk santri remaja, lagu dengan lirik motivasi tentang kejujuran dikomposisikan dengan irama yang digemari.⁶⁹

Role-play atau simulasi menjadi metode andalan untuk mengajarkan adab sosial. Dalam kegiatan "Pasar Akhlak", santri berperan sebagai penjual dan pembeli sambil mempraktikkan adab bertransaksi yang islami. Simulasi "Menghadapi Teman Marah" mengajarkan santri untuk mengendalikan emosi dan menyelesaikan konflik dengan bijak⁷⁰. Observasi menunjukkan penurunan 40% kasus pertengkaran antar santri setelah tiga bulan penerapan metode ini. Cerita interaktif dikemas dengan teknik bercerita dua arah dimana santri diajak menebak kelanjutan kisah. Cerita "Nabi Yusuf dan Saudara-saudaranya" disajikan dengan gambar besar dan pertanyaan reflektif tentang pentingnya memaafkan⁷¹. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mendengar tetapi juga mengasah empati santri terhadap nilai-nilai moral dalam kisah.

Kesimpulan pada penjelasan diatas, pelaksanaan metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar diwujudkan melalui berbagai aktivitas kreatif dan edukatif yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus bermakna. Permainan edukatif, seperti penggunaan flashcard huruf hijaiyah, tidak hanya berfungsi sebagai media pengenalan huruf, tetapi juga sarat dengan nilai-nilai akhlak. Semua kegiatan pembelajaran ditujukan untuk membaca serta memaksimalkan potensi santri dalam memahami dan mengamalkan materi. Secara prinsip, metode ini mendorong santri untuk lebih aktif, interaktif, dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Tahapan pelaksanaannya dilakukan secara sistematis, dimulai dari interaksi awal antara guru dan santri, dilanjutkan dengan rangkaian kegiatan

⁶⁹ Informasi Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadzah Novi pada tanggal 3 Januari 2025.

⁷⁰ Susanti, R. N. *Role-play dalam Pendidikan Karakter*. Semarang: UIN. 2022

⁷¹ Al-Ghazali. *Mendidik dengan Kisah*. Terj. Jakarta: Pustaka Amani, 2018. hlm. 45.

hafalan, membaca Al-Qur'an, pembelajaran akhlak kontekstual, hingga evaluasi kualitas pembelajaran harian. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter dan peningkatan kompetensi santri secara holistik.

b. Peran Pendidik Dalam Proses Pembelajaran

Pendidik di LPQ Jami'ul Akbar tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga model keteladanan akhlak.⁷² Setiap interaksi dengan santri sengaja dirancang untuk mencontohkan perilaku terpuji, dari cara menyapa dengan lembut hingga mengucapkan terima kasih ketika dibantu⁷³. Penggunaan humor edukatif yang sesuai menjadi strategi untuk menciptakan suasana santai namun tetap bermakna, seperti lelucon tentang konsekuensi malas wudhu yang disampaikan dengan gaya bercerita. Sistem reward berbentuk bintang akhlak dan piagam penghargaan bulanan terbukti efektif memotivasi santri. Penelitian serupa dilakukan oleh Kalinda yang menegaskan bahwa *reward* non-material seperti pujian publik justru lebih berdampak jangka panjang.⁷⁴ Setiap akhir pekan diadakan apel akhlak dimana santri yang konsisten menunjukkan perilaku terpuji diberi kesempatan memimpin doa penutup.

c. Respons dan Perubahan Perilaku Santri

Implementasi metode *fun learning* menghasilkan perubahan signifikan dalam partisipasi aktif santri. Data kehadiran santri di LPQ Jami'ul Akbar meningkat dan terlibat aktif dalam kegiatan berdasarkan catatan observasi guru.⁷⁵ Adapun yang lebih

⁷² Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadzah Musrifah pada tanggal 16 Januari 2025

⁷³ Nurdin, U. "Keteladanan Guru dalam Pendidikan Akhlak." Jurnal Pendidikan Islam, Volume 1. (2021). 23-25.

⁷⁴ Kalinda, I. *Sistem Reward dalam Pembelajaran*. Bengkulu: IAIN Press, 2021, hlm. 78.

⁷⁵ Informasi Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadzah Novi pada tanggal 25 November 2024

menggembirakan adalah perubahan perilaku santri yang teramati pada proses pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut.⁷⁶

- 1) Kebiasaan baru dengan mengucapkan salam ketika masuk lingkungan LPQ dan bahkan rumah meningkat.
- 2) Kesadaran berbagi terlihat dari inisiatif santri membawa bekal lebih untuk teman yang lupa
- 3) Kemandirian ibadah meningkat yang ditunjukkan dengan santri remaja sudah disiplin shalat berjamaah di lingkungan LPQ Jamiul Akbar dan di rumah.
- 4) Pengakuan kesalahan menjadi budaya baru ketika santri melakukan kesalahan, sekaligus muncul keberanian meminta maaf terhadap kesalahan tersebut.

Perubahan ini konsisten dengan temuan Rita tentang dampak *fun learning* terhadap internalisasi nilai.⁷⁷ Orang tua melaporkan perubahan perilaku di rumah, seperti anak yang mulai terbiasa mencium tangan sebelum berangkat sekolah dan lebih sopan dalam berbicara. Perubahan positif yang terjadi pada santri setelah penerapan metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar sejalan dengan temuan Rita mengenai dampak metode ini terhadap internalisasi nilai. Rita menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mempercepat proses penanaman nilai-nilai moral dan spiritual dalam diri peserta didik.

Hal ini turut didukung oleh laporan dari orang tua santri, yang mengamati adanya perubahan perilaku anak di rumah. Beberapa perilaku yang mulai muncul antara lain kebiasaan mencium tangan orang tua sebelum berangkat sekolah, berbicara

⁷⁶ Informasi Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara ustadzah Novi dan dengan wali santri pada tanggal 26 November 2024

⁷⁷ Rita, N. *Dampak Fun Learning terhadap Perilaku Santri*. Purwokerto: UIN Press, 2023, hlm. 56

dengan lebih sopan, serta menunjukkan sikap hormat terhadap orang yang lebih tua. Perubahan ini menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui pendekatan *fun learning* tidak hanya berhenti di ruang kelas, tetapi terbawa dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari santri.⁷⁸ Permainan kartu akhlak, di mana setiap kartu berisi situasi yang membutuhkan keputusan moral. Santri diminta memilih tindakan terbaik dan menjelaskan alasannya.⁷⁹ Tebak Kata Islami: Tebak-tebakan berisi istilah akhlak dan nilai-nilai Qur'ani (contoh: jujur, sabar, tawakal).⁸⁰

3. Evaluasi metode *fun learning* dalam Pembelajaran Akhlak

a. Aspek yang Dievaluasi

Evaluasi implementasi metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar dilakukan secara komprehensif dengan fokus pada tiga aspek utama. Perubahan perilaku akhlak santri menjadi indikator utama yang diukur melalui observasi harian selama enam bulan penerapan. Guru mencatat perkembangan sikap seperti kesopanan dalam berbicara menjadi lebih sopan, serta kedisiplinan mengerjakan tugas semakin meningkat.⁸¹

Selain itu, pembelajaran yang menarik mendorong pemikiran kritis. Siswa sering diminta untuk menggunakan pengetahuan mereka secara praktis dan berpikir kritis saat berpartisipasi dalam aktivitas pendidikan yang menyenangkan. Hal ini menghasilkan pemahaman yang lebih dalam dan penerapan

⁷⁸ Hajar Ghadirian and Ahmad Fauzi Mohd Ayub, "Peer Moderation of Asynchronous Online Discussions: An Exploratory Study of Peer e-Moderating Behaviour," *Australasian Journal of Educational Technology* 33, no. 1 (2017): 1–18, <https://doi.org/10.14742/ajet.2882>.

⁷⁹ Vimala Balakrishnan et al., "Social Media and Their Use in Learning: A Comparative Analysis between Australia and Malaysia from the Learners' Perspectives," *Australasian Journal of Educational Technology* 33, no. 1 (2017): 81–97, <https://doi.org/10.14742/ajet.2469>.

⁸⁰ Yogesh K. Dwivedi et al., "Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary Perspectives on Emerging Challenges, Opportunities, and Agenda for Research, Practice and Policy," *International Journal of Information Management* 57, no. August 2019 (2021): 101994,

⁸¹ Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan Ustadzah Novi dan wali santri pada tanggal 3 Maret 2025.

konsep-konsep tersebut. Selain itu, pembelajaran yang dipersonalisasi memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan dengan cara yang paling bermanfaat bagi mereka.⁸² Aspek kedua adalah kemampuan menghafal doa-doa dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Data menunjukkan santri mampu menghafal 12 doa harian dengan lancar, dan mempraktikkannya di rumah berdasarkan laporan orang tua.⁸³ Lebih lanjut, untuk memperbaiki kualitas, feedback dari orang tua/wali santri dilakukan melalui forum grup WhatsApp. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan, kerja sama yang baik antara ustadz/ah dengan wali santri dapat meningkatkan semangat belajar santri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zaeni tentang dampak pembelajaran menyenangkan terhadap perubahan perilaku anak di lingkungan rumah serta bagaimana kolaborasi dilakukan.⁸⁴

b. Teknik Evaluasi yang Diterapkan

LPQ Jami'ul Akbar mengembangkan sistem evaluasi berkelanjutan untuk mengukur proses dan hasil pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan dengan catatan harian, wawancara bersama wali, serta memantau proses yang dijalani santri. Catatan harian pendidik menjadi cara mengevaluasi perkembangan individu santri secara kualitatif.⁸⁵ Setiap catatan memuat deskripsi perilaku, contoh konkret perubahan sikap, dan tingkat partisipasi dalam

⁸² Nabila "Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning," *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 03, no. 08 (2023): 1738–44

⁸³ Laporan Evaluasi Hafalan Santri, Mei 2024 (Dokumen Internal LPQ)

⁸⁴ Zaeni, A. "Dampak Pembelajaran Menyenangkan di Lingkungan Keluarga." *Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 12 Nomor 3, (2021). hlm 45-60

⁸⁵ Informasi Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara ustadzah Novi dan dengan wali santri pada tanggal 26 November 2024

kegiatan.⁸⁶ Portofolio santri dikembangkan sebagai alat penilaian autentik, mencakup:

- 1) Rekaman audio hafalan doa dan surat pendek
- 2) Dokumentasi foto kegiatan praktik ibadah
- 3) Karya kreatif seperti gambar bertema akhlak mulia
- 4) Lembar refleksi diri sederhana untuk santri remaja.⁸⁷

Tes lisan tentang nilai-nilai akhlak dilaksanakan setiap akhir tema pembelajaran dengan format unik. Santri tidak hanya menjawab pertanyaan tetapi juga mendemonstrasikan pemahaman melalui simulasi situasi, seperti cara menolak ajakan tidak baik dari teman dengan sopan.⁸⁸

c. Temuan Utama Evaluasi Pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan, dampak positif yang paling menonjol dalam proses pembelajaran di LPQ Jamiul Akbar terkait perkembangan akhlak adalah sebagai berikut:

- 1) Peningkatan antusiasme belajar yang dibuktikan dengan kehadiran yang meningkat.
- 2) Kedisiplinan ibadah meningkat dari yang awalnya kurang begitu menunjukkan kedisiplinan.
- 3) Internalisasi nilai akhlak melalui perubahan perilaku spontan seperti membantu teman tanpa disuruh dan bertata krama dengan ustadz/ah dan orang tua.⁸⁹

Selain itu, pada evaluasi pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar terkait perkembangan akhlak, juga terungkap beberapa kendala:

- 1) Keterbatasan media untuk kelompok remaja yang membutuhkan pendekatan lebih kompleks.⁹⁰

⁸⁶ Nurdin, U. (2021). *Observasi dalam Penilaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Prenada, hlm. 89

⁸⁷ Wiggins, G. (1990). *The Case for Authentic Assessment*. ERIC Digest, ED328611

⁸⁸ Panduan Evaluasi LPQ Jami'ul Akbar, 2024 (Dokumen Internal)

⁸⁹ Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz dan orang tua santri. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025.

- 2) Variasi metode yang masih terbatas untuk santri dengan gaya belajar kinestetik
- 3) Kesiapan pendidik dalam mengelola kelas fun learning yang dinamis. Temuan ini memperkuat penelitian Susanti tentang pentingnya pengembangan berkelanjutan metode fun learning untuk berbagai kelompok usia.⁹¹ Rekomendasi perbaikan difokuskan pada pengembangan media digital interaktif dan pelatihan guru secara berkala.⁹²

C. Analisis Implementasi Pendidikan Akhlak Santri LPQ Jami'ul Akbar

1. Interaksi Ustadz dengan Santri sebagai Pondasi Pendidikan Akhlak dalam Pembelajaran Fun Learning di LPQ Jamiul Akbar

Implementasi metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar menunjukkan perkembangan yang signifikan dengan terhadap akhlak santri.⁹³ Secara substansial, perkembangan ini juga dengan argumentasi Meier yang menegaskan perihal pembelajaran berbasis praktik memberikan manfaat lebih besar dibandingkan teori. Selanjutnya, mekanisme pembelajaran yang dilakukan secara optimal, mampu memberikan motivasi kepada santri untuk terus belajar.⁹⁴ Al-Ghazali dalam Ihya' Ulumuddin menjelaskan bahwa interaksi guru dan murid sangat penting dalam proses pembelajaran,⁹⁵ dan itu diimplementasikan di LPQ Jamiul Akbar.

Implementasi metode *fun learning* di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar menunjukkan perkembangan yang signifikan terhadap pembentukan akhlak para santri. Pendekatan

⁹⁰ Patmawati, Ratnaningsih, and Hermanto, "Developing Character Based Interactive Learning Media To Facilitate Student ' S Self - Learning of Capita Selecta Mathematics (a Research on Mathematical Critical and Creative Thinking Skillsof Mathematics Departement Studentof Teacher Trainingand Educa."

⁹¹ Wawancara dengan ustadz dan ustadzah pada 16 Januari 2025.

⁹² Susanti, R.N. *Pengembangan Metode Fun Learning*. Semarang: UIN Press, 2022, hlm.

112

⁹³ Informasi ini peneliti dapatkan dari wawancara dengan ustadz dan orang tua santri. Wawancara ini dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025.

⁹⁴ Laporan Perilaku Santri (Juni 2024)

⁹⁵ Al-Ghazali. *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, Jilid 3, 2018. hlm.89

pembelajaran yang menyenangkan, aktif, dan partisipatif ini secara nyata mendorong peningkatan keterlibatan santri dalam proses belajar serta memperkuat internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Secara substansial, perkembangan ini sejalan dengan pandangan Meier yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori. Hal ini dikarenakan praktik langsung memungkinkan peserta didik untuk mengalami, mengeksplorasi, dan mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata, sehingga lebih mudah dipahami dan dihayati. Selanjutnya, mekanisme pembelajaran yang dirancang secara optimal di LPQ Jami'ul Akbar terbukti mampu memberikan motivasi yang tinggi kepada santri untuk terus belajar dan berproses. Hal ini diperkuat oleh pandangan Imam Al-Ghazali dalam *Ihya' Ulumuddin*, yang menegaskan pentingnya interaksi antara guru dan murid sebagai elemen sentral dalam keberhasilan proses pendidikan. Prinsip tersebut juga diimplementasikan dalam pembelajaran di LPQ, di mana hubungan yang harmonis dan penuh keteladanan antara ustadz/ustadzah dan santri menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan akhlak.

Interaksi yang baik antara guru/ustadz dengan santri dapat memperkuat emosi, yang pada ujungnya membuat santri memiliki karakter yang baik.⁹⁶ Hal ini karena santri mendapatkan pendampingan yang intens dari guru atau ustadznya. Melalui pendekatan ini, perkembangan akhlak santri meningkat. Konsep *uswah hasanah* (teladan baik) yang dijalankan pendidik dapat membuat anak berubah akhlak, seperti santri semakin disiplin, mandiri, dan berperilaku baik pada ustadz/ah maupun orang tuanya. Hasil wawancara yang di

⁹⁶ Charuni Samat and Sumalee Chaijaroen, "Design and Development of Learning Environment to Enhance Creative Thinking and Innovation Skills for Teacher Training in the 21st Century," *Proceedings of the 23rd International Conference on Computers in Education, ICCE 2015*, 2015, 667–72.

dapatkan kepada guru terhadap muridnya sewaktu mengajar pendidikan akhlak.⁹⁷ Apakah disini pernah melakukan kejujuran dan kebohongan terhadap orangtua, coba diceritakan kejadian tentang diri kalian. Pada saat itu anak -anak sangat malu dan tertawa melihat kelucuan tentang kebohongan untuk tidak berangkat mengaji. Perilaku lucu menjadi hiburan bagi semua siswa. Jelaslah, maka, bahwa setiap siswa bercita-cita untuk menemukan kebahagiaan. Sangat alami untuk menginginkan kebahagiaan dalam setiap aspek kehidupan yang datang dan pergi. Ini adalah dasar untuk mempertimbangkan jalur pendidikan yang menghasilkan kebahagiaan. Jenis pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran yang menyenangkan.⁹⁸

2. Faktor Pendukung Keberhasilan

Komitmen pendidik menjadi tulang punggung keberhasilan implementasi ini pembelajaran fun learning untuk meningkatkan akhlak santri.⁹⁹ Hasil wawancara mendalam dengan tiga guru/ustadz/ah inti menegaskan hal ini:¹⁰⁰

- a. Rata-rata mereka menghabiskan 5-7 jam per minggu untuk menyiapkan media pembelajaran kreatif
 - b. Mengikuti pelatihan metode fun learning minimal 2 kali dalam setahun
 - c. Melakukan evaluasi diri melalui rekaman video mengajar bulanan
- Dukungan orang tua terlihat melalui:
- a. Tingkat kehadiran meningkat
 - b. Orang tua semakin aktif melaporkan perkembangan anak/santri via buku penghubung dan group WhatsApp.

⁹⁷ Wawancara Guru LPQ Bunda Sari Bersama Siswi, tanggal 20 Maret 2025, pukul 18.00 WIB

⁹⁸ Servista Bukit, Eny Dwi Marcela, and Ernawati Ernawati, "Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School," *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 3 (2023): 244–49

⁹⁹ Zaky Adhitya Ginanjar Sasmita, Wahono Widodo, and Sifak Indana, "Contextual Based Learning Media Development to Train Creative Thinking Skill in Primary School," *IJORER : International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 4 (2021): 468–76

¹⁰⁰ Wawancara dengan guru/ustadz inti pada tanggal 23 Desember 2024.

- c. Kontribusi material dalam penyediaan alat permainan edukatif dari wali santri.¹⁰¹

Sinergi ini memperkuat temuan Kulsum (2021) tentang pentingnya kolaborasi tiga pihak (guru, santri, orang tua) dalam pendidikan akhlak.¹⁰²

3. Analisis Faktor Penghambat¹⁰³

Keterbatasan waktu 1 jam/hari menjadi kendala utama dalam:

- a. Pendalaman materi yang membutuhkan refleksi mendalam
- b. Evaluasi individu yang **komprehensif**
- c. Terapi perilaku untuk santri dengan masalah akhlak spesifik

Perbedaan karakteristik usia menuntut pendekatan berbeda yang belum sepenuhnya terpenuhi:

- a. Kelompok usia 4-6 tahun membutuhkan lebih banyak permainan motorik
- b. Remaja usia 10-15 tahun memerlukan diskusi kasus dan proyek sosial

D. Manfaat Implementasi Fun Learning terhadap Pendidikan Akhlak

1. Perubahan Perilaku Santri

Implementasi metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar menunjukkan manfaat signifikan terhadap perubahan perilaku santri. Informasi yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan 20 orang tua menunjukkan bahwa:

- a. 90 % atau 18 orang tua melaporkan peningkatan kesopanan verbal anak-anak mereka, seperti penggunaan kata "tolong" dan "terima kasih" dalam percakapan sehari-hari.¹⁰⁴

¹⁰¹ Arsip Buku Penghubung Orang Tua (2024)

¹⁰² Kulsum, U. *Model Kolaborasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 11 Nomor 2, 2021.55

¹⁰³ Informasi ini peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi pada 15 Januari 2025.

¹⁰⁴ Data Wawancara Orang Tua (Juni 2024)

- b. 75 % atau 15 santri orang tua mengakui adanya perubahan positif dalam adab makan, termasuk membaca doa sebelum makan dan tidak tergesa-gesa saat menyantap makanan¹⁰⁵
- c. 80 % atau 16 wali santri menyatakan anak-anak mereka lebih sensitif terhadap perasaan orang lain setelah mengikuti program ini selama 6 bulan.¹⁰⁶

Manfaat yang dihasilkan melalui interaksi yang baik antara ustadz dengan orang tua ini sejalan dengan argumentasi Mufidah & Sa'diyah yang mengeaskan efektivitas pendekatan menyenangkan dan kolaboratif dalam pembentukan kebiasaan religius anak.¹⁰⁷ Berikut hasil wawancara tentang perubahan sikap santri dalam belajar, dapat diuraikan sebagai berikut:

“Belajar bisa menyenangkan karena santri memiliki kebebasan, kreativitas, dan kenikmatan” Santri Bernama Putri juga ikut menambahkan komentarnya mengenai perubahan sikap perilaku belajar.

Dapat disimpulkan berdasarkan wawancara diatas, santri memulai belajar dan bersifat transformatif serta menghasilkan perubahan sikap.¹⁰⁸

2. Keberhasilan dan Tantangan Implementasi

Mengimplementasikan metode *fun learning* dalam kegiatan belajar mengajar di LPQ Jami'ul Akbar tentunya memiliki tantangan yang kemudian dapat menciptakan keberhasilan. Keberhasilan utama terlihat pada kelompok usia dini (4-6 tahun) dimana metode ini menunjukkan efektivitas optimal, sebagai berikut:¹⁰⁹

¹⁰⁵ Laporan Perkembangan Santri (Mei 2024)

¹⁰⁶ Analisis Perilaku Sosial Santri (LPQ, 2024)

¹⁰⁷ Mufidah, E. & Sa'diyah, N.A. (2020). *Peningkatan Hasil Belajar melalui Fun Learning*. Jurnal IBTIDA', 1(1), 49-60

¹⁰⁸ Dorothy Lucardie, "The Impact of Fun and Enjoyment on Adult's Learning," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 142 (2014): 439-46

¹⁰⁹ Informasi ini peneliti dapatkan dari pengamatan secara langsung di LPQ pada tanggal 24 Februari 2025.

- a. Berdasarkan diadakannya perlombaan menghafal suratan pendek, doa-doa harian, dan bacaan shalat yang diadakan setiap bulannya dengan sistem antrian dan mengambil gulungan kertas sebagai undian, tingkat nilai-nilai akhlak, seperti kesabaran dalam mengantri, tertib, dan sportif menunjukkan peningkatan yang signifikan.¹¹⁰3/////
- b. Partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran terlaksana dengan konsisten.
- c. Santri yang mampu menjelaskan alasan dibalik suatu perbuatan baik.

Keberhasilan ini mengkonfirmasi teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia dini belajar paling efektif melalui pengalaman konkret dan interaktif.¹¹¹ Namun, tantangan utama muncul pada kelompok remaja (10-15 tahun) yang membutuhkan pendekatan berbeda dengan penjelasan singkat sebagai berikut:

- a. Efektivitas implementasi metode *fun learning*⁴⁶

Efektivitas implementasi metode *fun learning* cenderung lebih rendah pada kelompok usia remaja dibandingkan dengan anak usia dini. Hal ini disebabkan oleh perbedaan karakteristik perkembangan kognitif dan emosional. Pada usia remaja, peserta didik mulai menunjukkan kemandirian dalam proses belajar dan cenderung mencari serta menciptakan cara belajar yang sesuai dengan preferensi dan gaya mereka sendiri.⁴⁶ Dengan demikian, metode *fun learning* perlu disesuaikan agar tetap relevan dan mampu menjangkau kebutuhan belajar remaja secara efektif, tanpa mengabaikan aspek kognitif yang lebih kompleks dan kebutuhan akan ruang untuk eksplorasi diri.

- b. Kebutuhan adaptasi berupa:

- 1) Diskusi kasus moral untuk merangsang pemikiran kritis

¹¹⁰ Yuni Priskila Ginting et al., "17.+WSN-JP-017_Paul+Salim1,Dkk" 2, no. 11 (2023): hlm. 1217-34.

¹¹¹ Piaget, J. (1950). *The Psychology of Intelligence*. London: Routledge, hlm.145

- 2) Proyek sosial berbasis komunitas
- 3) Refleksi diri terstruktur
- c. Pada usia tersebut, mereka menganggap metode *fun learning* adalah metode "kekanakan".¹¹²

Tantangan ini sesuai dengan temuan Zaeni tentang kebutuhan diferensiasi metode pembelajaran untuk remaja dalam pendidikan akhlak. Solusi untuk tantangan tersebut dapat dilakukan dengan cara menciptakan dan menyesuaikan metode *fun learning* dalam belajar mengajar yang sesuai dengan usia santri.¹¹³

Remaja sebagai kelompok usia yang berada dalam fase pencarian jati diri, memerlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka. Oleh karena itu, solusi atas tantangan tersebut dapat diwujudkan melalui penciptaan dan penyesuaian metode *fun learning* dalam proses belajar mengajar, yang dirancang secara khusus agar relevan dengan usia dan kebutuhan psikologis para santri. Pendekatan *fun learning* yang tepat tidak hanya dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, tetapi juga mempermudah internalisasi nilai-nilai akhlak secara alami dalam kehidupan sehari-hari santri.

E. Rekomendasi Untuk Pengembangan Metode *Fun Learning*

Berdasarkan temuan, peneliti merekomendasikan beberapa strategi pengembangan untuk meningkatkan efektivitas metode *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar, yaitu sebagai berikut:

1. Pelatihan Pendidik dalam Merancang Media Pembelajaran Kreatif

Dalam kaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, maka LPPQ ini lebih merujuk pada keterampilan reseptif khususnya peningkatan kemampuan membaca (*reading skill*), dengan menggunakan strategi *fun learning*. Membaca adalah salah satu hal terpenting yang akan dilakukan seorang anak dalam hidupnya. Oleh

¹¹² Informasi berupa evaluasi yang dilakukan di LPQ berupa daftar hadir maupun buku hasil pembelajaran.

¹¹³ Informasi dari wawancara dengan ustadz dan ustadzah pada 15 Januari 2025.

karena kita hidup dalam masyarakat di mana keterampilan literasi adalah kunci keberhasilan.¹¹⁴ Untuk mencapai keberhasilan dari pengabdian ini maka diperlukan metode yang interaktif, inovatif dan menyenangkan buat mereka. Pada pengimplementasian *fun learning*, seorang pendidik harus kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan.¹¹⁵ Salah satunya adalah dengan mengikuti program pelatihan intensif yang perlu diselenggarakan secara berkala dengan fokus pada:

- a. Teknik pembuatan media pembelajaran digital interaktif
- b. Pengembangan permainan edukatif berbasis nilai-nilai akhlak
- c. Metode evaluasi kreatif untuk mengukur perkembangan akhlak santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti pelatihan khusus mampu mengembangkan 3-5 media pembelajaran baru per bulan, dengan tingkat efektivitas lebih tinggi dibanding media konvensional. Cakupan yang sebaiknya ada di pelatihan agar fokus yang menjadi tujuan tersebut dapat tercapai, yaitu sebagai berikut:

- a. Workshop desain pembelajaran visual

Contoh: santri LPQ Jami'ul Akbar diberikan kegiatan menggambar desain tentang kebersihan. Yang mana santri mencerminkan pribadi yang dapat meningkatkan kesadaran tentang kebersihan, hal ini merupakan perilaku terpuji dengan menjaga lingkungan sekitar. Gambar tersebut dapat diilustrasikan dengan kegiatan menyapu halaman LPQ Jami'ul Akbar dengan animasi anak kecil. Narasi desain mewakili pengetahuan desain yang diambil dari bukti empiris,

¹¹⁴ Nursayani Maru'ao, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris," - 14, no. 2 (2020): 221–30.

¹¹⁵ Zhu Feiyue, "Edutainment Methods in the Learning Process: Quickly, Fun and Satisfying," *International Journal of Environment, Engineering and Education* 4, no. 1 (2022): 19–26,

menangkap dan menafsirkan pengalaman para desainer. Pola desain berusaha mengorganisir pengetahuan ini ke dalam struktur modular yang kompleks. Berdasarkan analisis ini dimulai dengan identifikasi pengetahuan desain. Uji akhir dari setiap ungkapan pengetahuan desain terletak pada keberhasilannya untuk mengartikulasikan dan menangani tantangan baru di domain praktik yang ditentukan.¹¹⁶

b. Seminar pengintegrasian teknologi dalam pendidikan akhlak

Seminar tentang pengintegrasian teknologi dalam pendidikan akhlak. Apa kesan pertama Anda tentang seminar tersebut?

Santri Dina menjawab: *“Seminar tadi sangat menarik dan membuka wawasan. Biasanya kita menganggap teknologi itu hanya untuk hiburan atau komunikasi, tapi tadi dijelaskan bagaimana teknologi bisa menjadi sarana menanamkan nilai-nilai akhlak jika digunakan dengan bijak.”*

Apa yang paling berkesan dari materi yang disampaikan oleh pemateri?

Santri Dina menjawab: *“Yang paling berkesan itu saat ustadz menyampaikan bahwa akhlak bisa diajarkan lewat konten digital—seperti video pendek, podcast islami, dan aplikasi pengingat adab harian. Jadi teknologi itu bisa menjadi jalan dakwah yang luas.”*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan seminar pengintegrasian teknologi sangat bermanfaat bagi santri dan guru, Sebagian besar institusi pendidikan agama masih mengandalkan metode konvensional karena keterbatasan sumber daya dan pengetahuan mengenai teknologi AR. Tantangan teknis, seperti ketersediaan perangkat

¹¹⁶ Yishay Mor, Steven Warburton, and Niall Winters, “Participatory Pattern Workshops: A Methodology for Open Learning Design Inquiry,” *Research in Learning Technology* 20, no. SUPPL (2012): 163–75,

dan kemampuan guru untuk mengoperasikannya, juga menjadi hambatan. Untuk mengatasi kesenjangan ini, penelitian lanjutan diperlukan untuk merancang model pembelajaran moral berbasis AR yang praktis dan efektif.¹¹⁷

c. Pendampingan penyusunan alat evaluasi kreatif

Sarana santri itu memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Kalau alat evaluasinya kreatif, santri jadi lebih semangat belajar dan bisa memahami materi dengan lebih menyenangkan. Tidak melulu tegang seperti ujian biasa.

Santri Agung: *“Guru terkadang sering memberikan sebuah kuis menggunakan aplikasi seperti Kahoot atau Wordwall, lalu juga ada membuat kartu evaluasi berupa permainan adab harian. Jadi sambil bermain, bisa sekaligus mengingat materi.”*

Analisis berdasarkan wawancara diatas memberikan analisis pembelajaran yang menyenangkan dan memiliki pola pembelajaran kreatif, hal ini sama yang disampaikan oleh Otieno, bahwa pendapatnya ini menekankan perlunya reformasi kurikulum untuk mengintegrasikan pendidikan berbasis nilai dan merencanakan implementasinya dalam pengaturan pendidikan formal dan non-formal. Dalam skenario ini, hubungan guru-siswa yang terbuka, peduli, dan mendukung dikembangkan yang menciptakan lingkungan yang memungkinkan pengajaran yang eksplisit dan sistematis serta peluang untuk refleksi.¹¹⁸

¹¹⁷ Ubiquitous Learning, “Integration of Augmented Reality Technology in Moral Learning in Islamic Religious Education,” 2024.

¹¹⁸ Lillian Otieno-Omutoko, “Integration of Value Based Education in the Kenyan Education System as a Response to Emerging Challenges,” *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* 5, no. 3 (2018): 74–79.

2. Kolaborasi dengan Orang Tua untuk Konsistensi Penerapan

Selain interaksi antara ustadz/ah dengan santrinya, kolaborasi antara ustadz/ah dengan orang tua pun sangat diperlukan agar tercipta kesesuaian dalam penyampaian materi.¹¹⁹ Dari penjelasan di atas, maka mekanisme kolaborasi yang dapat dikembangkan meliputi:

a. Program (Rumah Qur'ani) dengan panduan praktik harian

Seperti catatan yang digunakan guru saat mengajar santri untuk menghafal dengan mudah. Menjadikan rumah sebagai pusat kegiatan Qur'ani, tempat tumbuhnya generasi yang cinta, paham, dan mengamalkan Al-Qur'an. Bahwa Lembaga LPQ Jamiul Akbar ini memberikan santri untuk tetap belajar Al-Quran bahwa Dimana Menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan harian utama. Dan menumbuhkan semangat menghafal dan menghayati isi Al-Qur'an. Serta menyemai nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Menyemai nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari merupakan bagian penting dalam proses pendidikan karakter,¹²⁰ khususnya bagi anak usia dini. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dari pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian anak sejak dini berdasarkan suri teladan Nabi Muhammad SAW.¹²¹ Dalam hal ini, peran orang tua, guru, dan lingkungan sekitar menjadi sangat penting.¹²² Ketiganya harus menjalin kolaborasi yang harmonis dalam mengenalkan serta membiasakan karakter-karakter mulia kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses pembiasaan yang konsisten,

¹¹⁹ Fernando Ferri, Patrizia Grifoni, and Tiziana Guzzo, "Online Learning and Emergency Remote Teaching: Opportunities and Challenges in Emergency Situations," *Societies* 10, no. 4 (2020): 1–18,

¹²⁰ Ani Herniawati et al., "Qur'anic Methods in Instilling Characters in a Family: An Educational Perspective," *International Journal Corner of Educational Research* 3, no. 2 (2024): 87–94

¹²¹ Nadya Yulianty Siregar, "Al-Muhajirin International Conference Learning Method Based on Qur ' an and Hadith in Daily Life for Early Childhood Social Development," n.d., 273–79.

¹²² Muhyiddin et al., "The Relevance of The Character Education Development Model in Islamic Boarding Schools."

nilai-nilai tersebut akan tertanam secara mendalam dalam diri anak dan tersimpan secara permanen, sehingga membentuk landasan moral yang kuat untuk kehidupannya di masa depan.¹²³ Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter anak usia dini berdasarkan karakter Nabi Muhammad SAW.¹²⁴ Oleh karena itu, orang tua, guru, dan lingkungan harus saling berkolaborasi untuk mengenalkan dan membiasakan karakter mulia kepada anak usia dini dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari, anak usia dini akan mencatat dan menyimpan karakter mulia secara permanen dalam hidupnya selamanya.

b. Buku penghubung digital berisi perkembangan akhlak santri

Menurut santri, santri juga di ajarkan kitab kuning, ada kitab yang diajarkan santri berupa pembelajaran Aqidatul Awam, biasanya santri melakukan pembelajaran sambil bernyanyi.¹²⁵

*“Pembelajaran tersebut sebagaimana isinya kitab Aqidatul Awam memberikan dan menanamkan dasar keimanan kepada Allah, rasul-rasul-Nya, kitab-kitab, malaikat, qadha dan qadar, dan hal-hal yang wajib diketahui dalam agama Islam.”*¹²⁶

يقول راجي عفو رب سامي أحمد بن المزوقي المالكي

Berdasarkan paparan diatas bahwa santri telah menggunakan Kitab Kuning dalam metode pembelajaran akhlak di LPQ Jamilul Akbar, secara sederhana dipahami sebagai sebuah karya yang mengandung penjelasan mengenai berbagai dimensi

¹²³ Universitas Islam et al., “THE ROLE OF THE QUR’AN IN THE EDUCATIONAL DEVELOPMENT” 14, no. 1 (2025): 61–72.

¹²⁴ Herniawati et al., “Qur’anic Methods in Instilling Characters in a Family: An Educational Perspective.”

¹²⁵ Martin van Bruinessen, “Pesantren and Kitab Kuning : Maintenance and Continuation,” 1994, 121–46.

¹²⁶ Martin Van Bruinessen, “Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu,” *Kitlv-Journals.Nl* 146 (1990): 226–69.

ajaran Islam dalam sebuah buku cetak dengan kertas berwarna kuning. Selain Kitab Kuning, berbagai karya para ulama Islam juga disebut sebagai buku telanjang. Penggunaan istilah terakhir ini mengacu pada tulisan yang menggunakan aksara Arab tanpa harakat sehingga kemampuan membaca tergantung pada kapasitas pembaca untuk memahami tata bahasa Arab, termasuk logika dan gaya sastra.¹²⁷

c. Workshop parenting bulanan tentang pendidikan akhlak

Data menunjukkan bahwa santri yang mendapatkan dukungan konsisten dari orang tua mengalami peningkatan lebih cepat dalam internalisasi nilai-nilai akhlak¹²⁸ Kolaborasi yang efektif harus memiliki format yang meliputi:

- 1) Kelas orang tua (*monthly parenting class*)¹²⁹
- 2) Aplikasi pelacakan perkembangan akhlak santri
- 3) Proyek keluarga berbasis nilai Islami¹³⁰

3. Penambahan Waktu dan Program Ekstrakurikuler

Berikut hasil wawancara:

*“Salah satu tantangan utama adalah manajemen waktu dan fasilitas. Kami harus memastikan bahwa jadwal tambahan ini tidak membebani siswa. Selain itu, kami juga perlu menyiapkan tenaga pengajar yang kompeten untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler.”*¹³⁰

Beberapa opsi yang dapat dipertimbangkan:

- a. Ekstensi waktu belajar menjadi 1,5 jam per sesi
- b. Program Sabtu Ceria dan aktivitas akhlak praktis¹³¹

¹²⁷ Bruinessen.

¹²⁸ Zaeni, A. *Pembelajaran Akhlak untuk Remaja*. Salimiya, Volume 2 Nomor 3, (2021). hlm. 235

¹²⁹ Syamsu A. Kamaruddin, “Character Education and Students Social Behavior,” *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 6, no. 4 (2012): 223

¹³⁰ Wawancara Bersama guru LPPQ Jami’ul Akbar

¹³¹ Z Muttaqin, “The Ngaji Online: Transforming Islamic Learning for Moslem Communities in the Digital Age,” 2020

Seperti halnya di LPQ Jami'ul Akbar jadwal hari sabtu malam minggu yaitu mengadakan latihan rebana, mengaji dengan di latih oleh ustadz Akhmad Mujtahid dan ustadz Irfan Erwanto. Dimana dari hasil latihan tersebut, LPQ Jami'ul Akbar memiliki grup hadrah yang beranggotakan santri-santrinya. Dari pelatihan hadrah tersebut, secara tidak langsung mengajarkan bertata krama yang baik.¹³²

- c. Mewarnai kaligrafi untuk kelas anak 4-6 tahun bersama ustadzah Novi dan Musrifah dan MTQ untuk kelas remaja dengan ustadz Akhmad Mujtahid. Kegiatan ini dilakukan setiap 2 minggu sekali bergantian dengan kegiatan latihan hadrah.¹³³ Contoh kegiatan fun learning tersebut adalah :

Salah satunya santri telah dikenalkan huruf hijaiyah dan bentuk kaligrafi sejak dini, dan melatih motorik halus dan kreativitas anak, serta menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui seni. Diantara kegiatan Anak-anak diberikan pola kaligrafi sederhana (misalnya: "Allah", "Muhammad", atau huruf hijaiyah). Anak-anak mewarnai pola dengan crayon atau pensil warna. Dan diselingi dengan nyanyian islami atau cerita kisah nabi singkat agar suasana tetap ceria.

Bahwa berdasarkan Analisa pembelajaran tersebut Huruf Arab sebagai pesan bagi santri untuk lebih memahami tentang nama-nama nabi melalui bentuk tulisan kaligrafi yang sering dibuatnya. Untuk menggunakan metafora Muhammad, guru LPQ Jamiul Akbar mengenalkan sedikit-sedikit kegiatan positif menggambar dan menanamkan nilai isalm. Huruf-huruf kaligrafi tradisional adalah buah yang indah. Mereka secara visual merayakan pesan ilahi dari Al-Qur'an dan mengundang pemirsa untuk merasakan kekayaan pesan tersebut. Proporisi huruf, yang

¹³² Informasi ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan ustadzah Novi dan pengamatan secara langsung pada tanggal 21 Desember 2024

¹³³ In, 28 Desember 2024

memperkuat jaring simbolisme Islam yang kaya, mengatur desain tata letak tekstual.¹³⁴ Pembelajaran yang menyenangkan memerlukan rasa humor untuk menghindari stres pada anak. Jadi, aktivitas yang humoris menjadi hiburan bagi setiap siswa.¹³⁵ Dengan demikian Kesimpulan dalam penelitian ini, sangat jelas bahwa kesenangan adalah apa yang ingin dicapai setiap siswa. Ini sangat manusiawi, bahwa kegembiraan dan kebahagiaan adalah tujuan dari kehidupan yang baik dalam semua proses kehidupan yang dilalui. Ini adalah dasar untuk memikirkan proses pendidikan yang mengarah pada kebahagiaan. Pembelajaran ini dikenal sebagai pembelajaran yang menyenangkan



¹³⁴ Postdoctoral Fellow, Faisal Masjid, and Faisal Masjid, "Inculcation of Islamic Values in Young Children : " 3, no. 2 (n.d.): 14–32.

¹³⁵ Bukit, Marcela, and Ernawati, "Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas menunjukkan bahwa penerapan metode *fun learning* memberikan dampak positif yang nyata terhadap proses pembelajaran dan pembentukan akhlak santri. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan interaktif, sehingga membuat para santri lebih antusias dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Melalui pendekatan yang variatif dan kolaboratif, santri tidak hanya belajar secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi. Hal ini terlihat dari konsistensi santri dalam mengamalkan doa-doa harian. Dari 20 santri yang diamati, sebanyak 16 orang atau sekitar 80% secara rutin menghafal dan mempraktikkan doa harian dengan benar, menandakan bahwa metode pembelajaran ini efektif menanamkan nilai spiritual sejak dini. Selain itu, tingkat kehadiran santri juga menunjukkan angka yang tinggi, mencapai 92%. Kehadiran tepat waktu ini mencerminkan bahwa santri merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran secara disiplin. Perhatian mereka selama proses belajar pun cukup baik, dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang menunjukkan pemahaman materi yang diberikan.

Dari sisi akhlak, para santri memperlihatkan perilaku jujur dan disiplin yang konsisten. Mereka mampu menerapkan nilai-nilai akhlak dalam interaksi sehari-hari baik kepada guru, teman, maupun keluarga. Meski demikian, ada sebagian kecil yang masih memerlukan pendampingan lebih agar bisa konsisten dalam berperilaku sesuai nilai-nilai Islam. Secara keseluruhan, metode *fun learning* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif santri, seperti hafalan dan pemahaman doa maupun ayat, tetapi juga membentuk karakter positif yang kuat.

Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, didukung oleh guru yang komunikatif serta media pembelajaran yang menarik, menjadi faktor utama keberhasilan dalam membentuk generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

B. Keterbatasan Penelitian

Belajar yang menyenangkan telah menjadi tuntutan bagi siswa. Siswa sebagai subjek pembelajaran membutuhkan kesenangan sebagai bagian dari kebutuhan hidup manusia. Siswa yang merasa bahagia dan tidak terbebani selama belajar akan mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Bahkan dengan kesenangan yang dimiliki siswa, itu dapat membantu mereka meningkatkan hasil belajar dan bahkan dapat membentuk karakter yang baik dalam diri mereka. Sehingga keterbatasan disini adalah sesuai tema penelitian. Pembelajaran yang menyenangkan telah menjadi kebutuhan penting bagi siswa. Sebagai subjek dalam proses pembelajaran, siswa membutuhkan suasana belajar yang menyenangkan sebagai bagian dari pemenuhan kebutuhan emosional mereka. Siswa yang merasa bahagia dan tidak terbebani selama mengikuti kegiatan belajar cenderung lebih mampu menyerap materi dengan baik. Rasa senang dalam belajar tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga dapat berkontribusi dalam pembentukan karakter yang positif. Oleh karena itu, keterbatasan yang dibahas dalam penelitian ini disesuaikan dengan tema utama, yaitu bagaimana pembelajaran yang menyenangkan dapat berperan dalam membentuk karakter santri.

C. Saran

Guru lebih menekankan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai agama sebagai prioritas utama dalam pembentukan karakter. Penerapan metode *fun learning* dalam pembelajaran akhlak terbukti mampu membentuk karakter santri secara lebih efektif dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ghazali. (2018). Mendidik dengan Kisah. Jakarta: Pustaka Amani.
- Al-Ghazali. (2018). Ihya' Ulumuddin. Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah.
- Arifin, Z. (2022). Media Pembelajaran Kreatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alwahidi, A. A., Sani, M. I., Dewi, A. M., Darmawangsa, S. S., Alawiyah, T. N. A., Rohimah, S., ... & Sukenti, K. (2021). Optimalisasi minat belajar dengan metode fun learning pada era new normal di desa sengkerang, kecamatan praya timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(2).
- Asmawadi, A. (2021). *Fun Learning Melalui Media Whatsapp Pada Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Kelas 1 Sekolah Dasar*. Elementary: Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar, 1(1), 3-8.
- Bukit, Servista, Eny Dwi Marcela, and Ernawati Ernawati. "Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 3 (2023): 244–49. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.129>.
- A. Kamaruddin, Syamsu. "Character Education and Students Social Behavior." *Journal of Education and Learning (EduLearn)* 6, no. 4 (2012): 223. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i4.166>.
- Balakrishnan, Vimala, Kung Keat Teoh, Tahereh Pourshafie, and Teik Kooi Liew. "Social Media and Their Use in Learning: A Comparative Analysis between Australia and Malaysia from the Learners' Perspectives." *Australasian Journal of Educational Technology* 33, no. 1 (2017): 81–97. <https://doi.org/10.14742/ajet.2469>.
- Bruinessen, Martin van. "Pesantren and Kitab Kuning: Maintenance and Continuation," 1994, 121–46.
- Bruinessen, Martin Van. "Kitab Kuning; Books in Arabic Script Used in the Pesantren Milieu." *Kitlv-Journals.Nl* 146 (1990): 226–69.

- Bukit, Servista, Eny Dwi Marcela, and Ernawati Ernawati. "Teacher's Strategy to Create Fun Learning in Elementary School." *Journal Corner of Education, Linguistics, and Literature* 2, no. 3 (2023): 244–49. <https://doi.org/10.54012/jcell.v2i3.129>.
- Dewi Prasari Suryawati. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di MTs Negeri Semanu Gunungkidul." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 1, no. 2 (2016): 310–11.
- Dwivedi, Yogesh K., Laurie Hughes, Elvira Ismagilova, Gert Aarts, Crispin Coombs, Tom Crick, Yanqing Duan, et al. "Artificial Intelligence (AI): Multidisciplinary Perspectives on Emerging Challenges, Opportunities, and Agenda for Research, Practice and Policy." *International Journal of Information Management* 57, no. August 2019 (2021): 101994. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.08.002>.
- Education, Fislamic Elementary, Muhammadiyah Mataram, Islamic Education, Darul Aman, Universitas Islam Al-azhar, and Article Information. "Communication Method in Memorizing Short Surahs at Quranic School" 18, no. 2 (2024): 263–78.
- Fauzi, M. "Proses Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Hulu Sungai Tengah," 2021. <https://idr.uin-antasari.ac.id/16737/>.
- Feiyue, Zhu. "Edutainment Methods in the Learning Process: Quickly, Fun and Satisfying." *International Journal of Environment, Engineering and Education* 4, no. 1 (2022): 19–26. <https://doi.org/10.55151/ijeedu.v4i1.41>.
- Fellow, Postdoctoral, Faisal Masjid, and Faisal Masjid. "Inculcation of Islamic Values in Young Children :," 3, no. 2 (n.d.): 14–32.
- Ferri, Fernando, Patrizia Grifoni, and Tiziana Guzzo. "Online Learning and Emergency Remote Teaching: Opportunities and Challenges in Emergency Situations." *Societies* 10, no. 4 (2020): 1–18. <https://doi.org/10.3390/soc10040086>.
- Ghadirian, Hajar, and Ahmad Fauzi Mohd Ayub. "Peer Moderation of Asynchronous Online Discussions: An Exploratory Study of Peer e-Moderating Behaviour." *Australasian Journal of Educational Technology* 33, no. 1 (2017): 1–18. <https://doi.org/10.14742/ajet.2882>.
- Ginting, Yuni Priskila, Anwar Takeshi Oni, Michelle Priscilla, Paul Salim, Joice Clarissa, and Wanda Ayu. "17.+WSN-JP-017_Paul+Salim1,Dkk" 2, no. 11 (2023): 1217–34.
- Herniawati, Ani, Yusuf Hidayat, Aan Hasanah, and Bambang Samsul Arifin. "Qur'anic Methods in Instilling Characters in a Family: An Educational Perspective." *International Journal Corner of Educational Research* 3, no. 2 (2024): 87–94. <https://doi.org/10.54012/ijcer.v3i2.309>.
- Islam, Universitas, Negeri Sunan, Kalijaga Yogyakarta, Husin Saidy Sasa, Universitas Sumatera, and Utara Medan. "THE ROLE OF THE QUR ' AN IN THE EDUCATIONAL DEVELOPMENT" 14, no. 1 (2025): 61–72.
- Learning, Ubiquitous. "Integration of Augmented Reality Technology in Moral Learning in Islamic Religious Education," 2024.
- Lucardie, Dorothy. "The Impact of Fun and Enjoyment on Adult's Learning."

- Procedia - Social and Behavioral Sciences* 142 (2014): 439–46.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.696>.
- Maru'ao, Nursayani. "Penerapan Pembelajaran Inovatif Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris." - 14, no. 2 (2020): 221–30.
- Mor, Yishay, Steven Warburton, and Niall Winters. "Participatory Pattern Workshops: A Methodology for Open Learning Design Inquiry." *Research in Learning Technology* 20, no. SUPPL (2012): 163–75.
<https://doi.org/10.3402/rlt.v20i0.19197>.
- Muhyiddin, Dandy Sobron, Dodo Suhada, Mohamad Yamin, Bambang Samsul Arifin, and Aan Hasanah. "The Relevance of The Character Education Development Model in Islamic Boarding Schools." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 1129–45.
<https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2479>.
- Muttaqin, Z. "The Ngaji Online: Transforming Islamic Learning for Moslem Communities in the Digital Age," 2020. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291734>.
- Nabilah Mokhtar, Nabilah Mokhtar, Lim Zhi Xuan Lim Zhi Xuan, Hairul Faiezi Lokman, and Noor Hayati Che Mat Noor Hayati Che Mat. "Theory, Literature Review, and Fun Learning Method Effectiveness in Teaching and Learning." *International Journal of Social Science and Education Research Studies* 03, no. 08 (2023): 1738–44.
<https://doi.org/10.55677/ijssers/v03i8y2023-30>.
- Nur, Fakhriyah, B Abdullah, Muhammad Saleh, and Arfian Alinda Herman. "Effectiveness of Fun Learning Methods in Improving Students ' Learning Motivation" 12, no. 1 (2025): 1–11.
- Nurasa, A, W Ridwan, U Ruswandi, and ... "Management of Islamic Religious Education Learning in Integrated Schools." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (2022): 2590–94. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/4858>.
- Otieno-Omutoko, Lillian. "Integration of Value Based Education in the Kenyan Education System as a Response to Emerging Challenges." *International Journal of Multidisciplinary Research and Development* 5, no. 3 (2018): 74–79.
- Patmawati, Hetty, Nani Ratnaningsih, and Redi Hermanto. "Developing Character Based Interactive Learning Media To Facilitate Student ' S Self - Learning of Capita Selecta Mathematics (a Research on Mathematical Critical and Creative Thinking Skillsof Mathematics Departement Studentof Teacher Trainingand Educa." *Prosiding Ictte Fkip Uns 2015* 1, no. 2008 (2016): 523–32.
- Samat, Charuni, and Sumalee Chaijaroen. "Design and Development of Learning Environment to Enhance Creative Thinking and Innovation Skills for Teacher Training in the 21st Century." *Proceedings of the 23rd International Conference on Computers in Education, ICCE 2015*, 2015, 667–72.
- Sari, Nurlia, Usmaidar Usmaidar, and Endah Retno Suci. "Penerapan Pembelajaran Fun Learning Based On Scientific Approach Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas

- VIII MTs Darul Ulum Hinai Kanan Kecamatan Hinai.” *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 86–99. <https://doi.org/10.56114/al-ulum.v3i2.297>.
- Siregar, Nadya Yulianty. “Al-Muhajirin International Conference Learning Method Based on Qur ’ an and Hadith in Daily Life for Early Childhood Social Development,” n.d., 273–79.
- Siswanto, W, N Widiati, and D Ariani. “Public Speaking Training Model Based on Life and Contextual Learning for Teachers of Mi Alam Al Ikhlas Sengguruh Kepanjen” *ISCE: Journal of Innovative Studies ...* 3, no. 2 (2019): 177–82. <http://www.iscjournal.com/index.php/isce/article/view/59%0Ahttp://www.iscjournal.com/index.php/isce/article/download/59/52>.
- Ulfa, Maria, and Saifuddin. “Terampil Memilih Dan Menggunakan Metode Pembelajaran.” *Suhuf* 30 (2018): 35–56. https://r.search.yahoo.com/_ylt=Awr1QbhdwpkzDIAWfDLQwx.;_ylu=Y29sbwNzZzMEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1678436337/RO=10/RU=https%3A%2F%2Fjournals.ums.ac.id%2Findex.php%2Fsuhuf%2Farticle%2Fdownload%2F6721%2F4066/RK=2/RS=HZL9IIqfERa8J__i5dlmiKx0ieg-.
- Yusuf, Iskandar, Umar Fauzan, and Noor Malihah. “The Effect of Dhuha Prayer and Istighosah on The Religious Character of Tsanawiyah Madrasah Students.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 3 (2022): 920–27. <https://doi.org/10.31538/nzh.v5i3.2392>.
- Zaky Adhitya Ginanjar Sasmita, Wahono Widodo, and Sifak Indana. “Contextual Based Learning Media Development to Train Creative Thinking Skill in Primary School.” *IJORER: International Journal of Recent Educational Research* 2, no. 4 (2021): 468–76. <https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i4.124>.

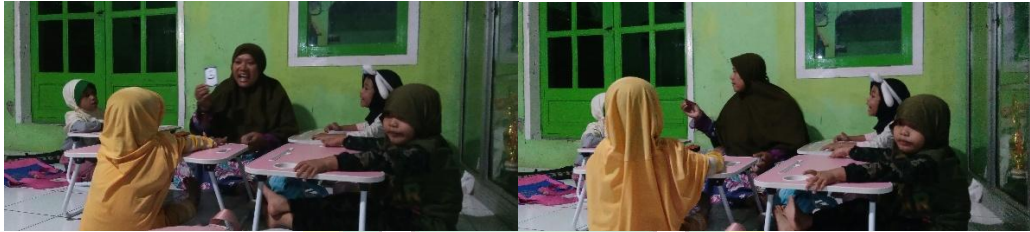
LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Bersama Ustadz Dan Santri Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas











Lampiran 2 Dokumentasi Bersama Ustadzah Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Lpq) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas Mengenai Metode Belajar Al – Qur'an



Lampiran 3 Dokumentasi Bersama Wali Santri Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (Lpq) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

Ibu Kiana Shauma Rafifah



Ibu Yasna Umaiza Azzahhra



Lampiran 4 Instrumen Pedoman Penelitian

Perkenalkan saya, Alfi Nisa Khoerul. Tempat/Tanggal Lahir: Banyumas, 18 Agustus 2001. Alamat: JL. Bengawan Solo Klapagading RT 02 RW 08 Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas. Prov Jawa Tengah. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. E-mail: alfinisa1881@gmail.com. Nomor Hp: 081386193344. Dalam hal ini bertujuan melakukan riset penelitian kepada beberapa pihak terkait diantaranya Pengurus Lembaga LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas, Guru Pendidik, Orang tua wali santri, santri dan lingkungan masyarakat. Bahwa untuk mencapai tujuan penelitian maka dimohon kepada saudara/I untuk berkenan mengisi kuisioner dibawah ini.

A. Identitas Peneliti

1. Nama : Alfi Nisa Khoerul
2. NIM : 2017402172
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Judul : Implementasi Metode *Fun Learning* Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di Lembaga Pendidikan Al Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas

B. Identitas Narasumber

1. Nama : Akhmad Winarno
2. Alamat : Klapagading Rt 02/08
3. Umur : 60 tahun
4. Pendidikan : Sarjana Pendidikan
5. Pekerjaan : Guru Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Wangon dan pengajar LPQ Jami'ul Akbar
6. No. HP : 085329327952

C. Identitas Narasumber

1. Nama : Musrifah Marwoto
2. Alamat : Klapagading Rt 04/08
3. Umur : 45 tahun
4. Pendidikan : SLTP
5. Pekerjaan : Ketua RT dan Pengajar LPQ Jami'ul Akbar
6. No. HP : 0882003910513

D. Identitas Narasumber

1. Nama : Ahmad Mujtahid
2. Alamat : Klapagading Rt 02/05
3. Umur : 35 tahun
4. Pendidikan : SLTA/Alumni Pontren Salafiah Curahkates, Jember
5. Pekerjaan : Pengajar LPQ Jami'ul Akbar
6. No. HP : -

E. Identitas Narasumber

1. Nama : Novi Widi Pomo
2. Alamat : Klapagading Rt 04/08
3. Umur : 37 tahun
4. Pendidikan : SLTA
5. Pekerjaan : Pedagang Online Shop dan Pengajar LPQ Jami'ul Akbar
6. No. HP : 085784133087

F. Identitas Narasumber

1. Nama : Irfan Erwanto
2. Alamat : Klapagading Rt 02/05
3. Umur : 33 tahun

4. Pendidikan : SLTP/Alumni Pontren Al Miftah Kulon Progo,
Yogyakarta
5. Pekerjaan : Pengajar LPQ Jami'ul Akbar
6. No. HP : -

G. Identitas Narasumber

1. Nama : Naeni (ibu Kiana Shauma Rafifah)
2. Alamat : Klapagading Rt 02/08
3. Umur : 43 tahun
4. Pendidikan : SLTP
5. Pekerjaan : Pedagang
6. No. HP : -

H. Identitas Narasumber

1. Nama : Imroatunn Khomsah (ibu Yasna Umaiza Azzahra)
2. Alamat : Klapagading Rt 02/08
3. Umur : 29 tahun
4. Pendidikan : SLTA
5. Pekerjaan : Pedagang
6. No. HP : -

I. Identitas Narasumber

1. Nama : Desi Kurniawati
2. Alamat : Klapagading Rt 02/08
3. Umur : 28 tahun
4. Pendidikan : SLTA
5. Pekerjaan : Pedagang
6. No. HP : -

J. Pengisian Data Informasi Penelitian

1. Observasi

- a. Letak geografis LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- b. Kondisi lingkungan sekitar LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- c. Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- d. Praktik kegiatan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas

2. Dokumentasi

- a. Gambaran umum LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- b. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- c. Absensi kegiatan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- d. Kegiatan pendidikan akhlak di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
- e. Dokumen-dokumen yang terkait dengan judul penelitian

3. Wawancara

- a. Pengurus LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
 - 1) Gambaran umum LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
 - 2) Sejarah berdirinya LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
 - 3) Letak geografis LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
 - 4) Apa visi, misi, dan tujuan LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?

- 5) Bagaimana struktur kepengurusan di bimba LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 6) Denah ruang kelas LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 7) Siapa saja yang bertanggung jawab/bertugas dalam mengatur dan menentukan jalannya pelaksanaan praktik pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 8) Siapa saja yang terlibat dalam setiap penyelenggaraan praktik kegiatan pendidikan akhlak pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 9) Berapa jumlah guru yang menjadi pengajar dalam Pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- b. Guru LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas
 - 1) Kegiatan pembelajaran apa saja yang diselenggarakan di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
 - 2) Berapa jumlah keseluruhan anak didik di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
 - 3) Strategi pembelajaran yang diterapkan di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
 - 4) Penerapan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
 - 5) Kapan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas dilaksanakan?
 - 6) Apa saja yang perlu disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran *fun learing* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
 - 7) Apakah ada peralatan media khusus yang harus disiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran *fun learning* untuk

meningkatkan pendidikan akhlak santri di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?

- 8) Bagaimana proses praktik kegiatan pembelajaran *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 9) Kapan saja waktu untuk pelaksanaan kegiatan Pembelajaran *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 10) Dimana tempat-tempat untuk pelaksanaan kegiatan tersebut?
- 11) Kenapa memilih metode *fun learning* dalam menstimulasi pendidikan akhlak di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 12) Apa saja kendala yang dihadapi motivator dalam menerapkan Metode pembelajaran *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas Beserta solusinya?
- 13) Apa saja peran guru dalam menerapkan Pembelajaran *fun learning* di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 14) Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru dalam menstimulasi kemampuan pendidikan santri di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 15) Kesulitan atau kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan Pembelajaran *fun learning* dalam menstimulasi pendidikan akhlak anak usia dini di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?

c. Orang tua/wali santri

- 1) Tahun berapa anda memasukkan anak anda menjadi anak didik di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 2) Darimana anda mengetahui tentang LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 3) Kenapa anda memilih LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas ini sebagai tempat menimba ilmu anak anda, berikan alasan anda?

- 4) Apakah anak senang dengan adanya kegiatan pembelajaran yang ada di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 5) Apa manfaat yang anda rasakan setelah mengikuti anak dalam pembelajaran di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?

d. Santri

- 1) Apakah anda senang belajar di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 2) Sejak kapan anda mulai belajar di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 3) Kegiatan apa yang di lakukan oleh LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?
- 4) Menurut anda, guru telah sesuai atau belum dalam melakukan praktik pembelajaran dan bagaimana metode guru dalam memilih pembelajaran?
- 5) Apakah, anda telah melakukan upaya baik yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan akhlak di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas? Seperti apa tindakan perbuatan anda di lingkungan masyarakat, guru, teman, dan keluarga.
- 6) Apa yang telah anda pelajari selama belajar di LPQ Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kabupaten Banyumas?

Lampiran 5 Sertifikat KKN



Lampiran 6 Sertifikat IQLA UIN SAIZU Purwokerto



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو
 الوحدة لتنمية اللغة

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No B-5939/Un.19/K.Bhs/PP.00912/2024

This is to certify that

Name : **Alfi Nisa Khoerul**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 18 Agustus 2001**

Has taken

with Computer Based Test,

organized by Language Development Unit on : **02 Desember 2024**

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 47 Structure and Written Expression: 45 Reading Comprehension: 45

Obtained Score : 455

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء

المجموع الكلي:

تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بـوروكرتو.





Purwokerto, **02 Desember 2024**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

IQLA
Institusi al-Quran: Ibtidaiyah al-Ushroh al-Azhar

Muflahah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 7 Sertifikat EPTUS UIN SAIZU Purwokerto



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (281) 633624

وزارة الشؤون الدينية الجمهورية الإسلامية
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو
 الوحدة لتنمية اللغة

CERTIFICATE

الشهادة

No B-5940 Un.19/K.Bhs/PP.00912/2024

This is to certify that

Name : **Alfi Nisa Khoeral**

Place and Date of Birth : **Banyumas, 18 Agustus 2001**

Has taken : **EPTUS**

with Computer Based Test, : **02 Desember 2024**

organized by Language Development Unit on :

with obtained result as follows :

Listening Comprehension: 45 **Structure and Written Expression: 44** **Reading Comprehension: 49**

Obtained Score : 458

منحت إلى

الاسم

محل وتاريخ الميلاد

وقد شارك/ت الاختبار

على أساس الكمبيوتر

التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ

مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:

فهم المقروء

المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haj Saifuddin Zuhri Purwokerto.





Purwokerto, **02 Desember 2024**

The Head of Language Development Unit,

رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

EPTUS
English Proficiency Test of UIN PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI

QIA
Andai'at of Quran: 100 of English of Indonesia

Mullihah, S.S., M.Pd.
NIP.19720923 200003 2 001

Lampiran 8 . Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II Tahun Akademik 2023/2024



Lampiran 9 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.4966/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

IMPLEMENTASI METODE FUN LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AKHLAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN (LPQ) JAMI'UL AKBAR DESA Klapagading Kabupaten Banyumas

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Semester : 9
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : Jum'at, 22 November 2024

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 2 Desember 2024
Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Dewi Anyanti, M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Lampiran 10 Surat Keterangan Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
No. B-5164/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/12/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Desember 2024
Nilai : B-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 13 Desember 2024
Wakil Dekan Bidang Akademik,

D. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 11 Surat Keterangan Mengikuti Ujian Munaqasah Periode Juli
2024 – Agustus 2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor B-e /Un.19/Koor. Prod/PP.06.08/07/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Semester : 8
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
		1. Prof. Dr. Supriyo, M.A. 2. Dr. Anwarul Uthiq, M.Pd. 3. Dr. Ali Dharis, S.Ag., M.Pd.	Ismi Hilmiyati

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 09 Juli 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53128
Telepon (0281) 636524 Faksimili (0281) 636553

SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI
Nomor: B-e /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Semester : 9
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 22 Agustus 2024	1. Dr. H. Fahman Afandi, S.Ag. 2. Intan Nur Azizah, M.Pd. 3. Prof. Dr. H. Pehmadi, M.Pd.	MSI Dani Adha Feriana

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 22 Agustus 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e./Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

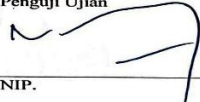
Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Semester : 3
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 22 Agustus 2024	1. Saefino Purnomo, M.Pd 2. Harisotunnisa, M.Ed 3. Dr. Novan Ardy W, M.Pd	Nisrina Nadhifah Salsabila

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 22 Agustus 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian


NIP.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

**SURAT KETERANGAN
MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI**

Nomor: B-e./Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:

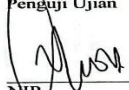
Nama : Alfi Nisa Khoerul
NIM : 2017402172
Semester : 3
Jurusan/Prodi : FTIK / PAI

Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:

No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian
1.	Kamis, 22 Agustus 2024	1. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag 2. Fajay Sub'han Syah, S.Pd., M.A. 3. Dr. Dony Khoerul A, M. Pd. I	Akbar Eko Febrianto

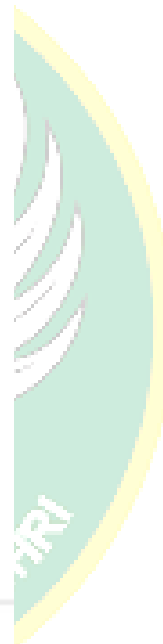
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.

Purwokerto, 22 Agustus 2024
An. Koord. Prodi
Penguji Ujian

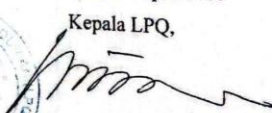

NIP.

Lampiran 12 Hasil Cek Plagiasi

PAL_Alfi-Nisa			
ORIGINALITY REPORT			
16%	15%	7%	5%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1	%
2	ejournal.iaig.ac.id Internet Source	1	%
3	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	1	%
4	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	1	%
5	ejournal.iaifa.ac.id Internet Source	<1	%
6	eprints.unwahas.ac.id Internet Source	<1	%
7	123dok.com Internet Source	<1	%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1	%
9	docplayer.info Internet Source	<1	%
10	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1	%
11	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1	%
12	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		
		<1	%
13	Nur Diana Fatimatus Zahro, Sulton Firdaus. "Implementasi Metode Fun Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa", AS-SABIQUN, 2025 Publication	<1	%



Lampiran 13 Surat Telah Melakukan Penelitian

	LEMBAGA PENDIDIKAN AL-QUR'AN "JAMI'UL AKBAR" Alamat: RT 02 RW 08 Desa Klapagading Kec. Wangon Kab. Banyumas Kode Pos 53176 Hp. 085329327952 EMIS: 411233022047 Email: jamiulakbar696@gmail.com
<u>SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u> Nomor :010/STMP/LPQ.JA/IV/2025	
Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: Akhmad Winarno, S.Pd
Jabatan	: Kepala LPQ
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:	
Nama	: Alfi Nisa Khoerul
NIM	: 2017402172
Jenjang Program	: S1
Semester	:
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto JL. Jendral A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Fakultas	: Tabriyah dan Ilmu Tabriyah
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar desa Klapagading, Kecamatan Wangon, Kabupaten Banyumas pada tanggal 19 Desember 2024 sampai dengan 19 April 2025 dengan judul "Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri di Lembaga Pendidikan al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas". Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Wangon, 19 April 2025 Kepala LPQ,  Akhmad Winarno, S.Pd 	

Lampiran 14 Surat Rekomendasi Munaqasyah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	: <u>Alfi Nisa Khoerul</u>
NIM	: <u>2017402172</u>
Semester	: <u>9</u>
Jurusan/Prodi	: <u>Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam</u>
Angkatan Tahun	: <u>2020</u>
Judul Skripsi	: <u>Implementasi Metode Fun Learning Dalam Meningkatkan Pendidikan Akhlak Santri Di Lembaga Pendidikan Al-Qur'an (LPQ) Jami'ul Akbar Desa Klapagading Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Mei 2025

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI


Dewi Arivani, S.Th.I., M.Pd.I.
NIP. 19840809 201503 2 002

Dosen Pembimbing


Dr. Asef Umar Fakhruddin, M.Pd.I.
NIP. 19830423 201801 1 001

Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN
NPP: 3302272F1000001

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2034/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2025

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa:

Nama : ALFI NISA KHOERUL

NIM : 2017402172

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) / Pendidikan Agama Islam

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 7 Mei 2025



Kepala,

Indah Wijaya Antasari

Lampiran 16

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : Alfi Nisa Khoerul
2. Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 18 Agustus 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
7. Alamat asal : JL. Bengawan Solo Klapagading RT 02
RW 08 Kecamatan Wangon Kabupaten
Banyumas. Prov Jawa Tengah
8. E-mail : alfinisa1881@gmail.com
9. Nomor Hp/Wa Aktif : 081386193344

B. Riwayat Pendidikan

1. 2007 – 2008 : Diponegoro 80 Klapagading
2. 2008 – 2014 : MI Ma'arif NU 1 Klapagading
3. 2014 – 2017 : MTS Ma'arif NU 1 Wangon
4. 2017 – 2020 : SMA Negeri 1 Wangon
5. 2025 : S1 - UIN SAIZU Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. OSIS MTs Ma'arif NU 1 Wangon (2014-2016)
2. OSIS SMA Negeri 1 Wangon (2017-2019)
3. Pramuka SMA Negeri 1 Wangon (2017-2019)
4. Saka Bhakti Husada Kwarran Wangon (2017-2020)
5. Karang Taruna RW 08 Klapagading

D. Pengalaman Mengajar

1. SMA Diponegoro 1 Purwokerto
2. TPQ Al-Hidayah Banjarnegara
3. Bimba AIUEO Unit Klapagading

Demikian biodata peneliti semoga dapat menjadi perhatian dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Hormat saya,



ALFI NISA KHOERUL

